



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 5501/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS KORUPSI  
PT. ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSEJATA  
REPUBLIK INDONESIA (ASABRI)  
DI REPUBLIKA.CO.ID**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**JERRY WIJAYA PUTRA**  
**NIM: 11643102238**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2022**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis *framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT.Asuransi Sosial  
Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.co.id

Disusun Oleh :

**Jerry Wijaya Putra**  
**NIM: 11643102238**

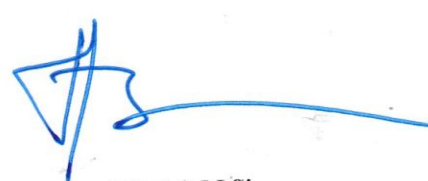
Telah disetujui Pembimbing pada Tanggal, 11 November 2022

Pembimbing



**Suardi, S.Sos.M.I.Kom**  
**NIP. 19780912 201411 1 003**

Mengetahui  
Ketua prodi ilmu komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
**NIP. 19810313 20110 1 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jerry wijaya putra  
NIM : 11643102238  
Judul : Analisis FRAMING pemberitaan kasus korupsi PT.asuransi sosial angkatan bersenjata republik indonesia (asabri) di republika.co.id

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2022

Dekan,



Dr. Imron Kosidi, S.Pd., M.A, Ph.D  
NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Artis, S.Ag, M. I.Kom  
NIP.196806072007011047

Penguji III

Usman, S.Sos., M. I.Kom  
NIK. 130 417 119

Sekretaris/ Penguji II

Edison, S.Sos., M. Ikom  
NIK. 130 417 082

Penguji IV

Rohayati, S.Sos., M. Ikom  
NIP. 198808012020122018

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jerry Wijaya Putra  
NIM : 11643102238  
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Oktober 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Yantos, S.Ip., M.Si**  
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji II,

**Darmawati, M. I.Kom.**  
NIK. 130417026





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : jerry wijaya putra

NIM : 11643102238

Tempat/ Tgl. Lahir : Batam, 17 november 1997

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi/S1

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KORUPSI  
 PT.ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK  
 INDONESIA (ASABRI) DI REPUBLIKA.CO.ID**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 3 JANUARI 2023



**JERRY WIJAYA PUTRA**  
**NIM. 11643102238**

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 8 November 2022

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : JERRY WIJAYA PUTRA

NIM : 11643102238

Judul Skripsi : "Analisis FRAMING pemberitaan kasus korupsi pt.asuransi bersenjata republik Indonesia (ASABRI) di republika.co.id

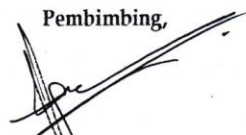
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.


*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,



SUARDI S. Sos, M.ikom  
NIP.19780912 2014 1 1 003

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

: Jerry Wijaya Putra

: Ilmu Komunikasi

: **Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id**

Penulis menganalisa pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di media online republika.co.id dengan menggunakan analisis framing. Analisis framing, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis dari berita kasus Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) Di Republika.Co.Id dapat disimpulkan bahwa framming berita terdapat pada berita "Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri" yang menjadi aktor utamanya adalah enam orang saksi yang diperiksa terkait aliran dana yang masuk pada PT. Asabri. Nilai moral yang terdapat pada berita tersebut adalah masih terpenuhinya protokol kesehatan seperti pemakaian masker dan lain-lain. Selain itu adanya harapan penyelesaian pada berita adalah agar saksi dapat bekerja sama dan memberikan jawaban yang benar agar fakta-fakta akan segera terungkap.

**Kata Kunci:** *Analisis Framing, Pemberitaan, dan Republika.Co.Id*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk tujuan komersial atau untuk menyalahgunakan hak cipta.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

: **Jerry Wijaya Putra**

: **Communication Studies**

: **Framing Analysis of Pt Corruption Cases. Social Insurance of the Armed Forces of the Republic of Indonesia (Asabri) at Republika.Co.Id**

The author analyzes the reporting of corruption cases in PT. Social Insurance for the Armed Forces of the Republic of Indonesia (ASABRI) in the online media Republika.co.id using framing analysis. Framing analysis, which is done first is to see how the media constructs reality. Journalists and media who actively shape reality. The research method is qualitative research with data collection techniques are data collection techniques carried out by studying existing documents. Based on the description of the results of the research and discussion of the results of the analysis of the case news Framing Analysis of the Corruption Case Reporting of PT. Social Insurance Armed Forces of the Republic of Indonesia (Asabri) In Republika.Co.Id it can be concluded that news framing is found in the news "AGO Checks former Commissioner of PT Asabri" which is the main actor is six witnesses who were examined related to the flow of funds that entered PT. Asabri. The moral value contained in the news is that health protocols are still being met, such as the use of masks and others. In addition, there is hope that the resolution of the news is so that witnesses can cooperate and provide correct answers so that the facts will soon be revealed.

**Keywords: Framing Analysis, News, and Republika.Co.Id**



## KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
UIN Suska Riau  
Jl. Taqwa  
Kampus  
Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.Co.Id”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaedah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk memenuhi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWt, dan penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bapak Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr, H. Mas'ud Zein, M.Pd, Bapak Edi Erwan, S.Pt., Ph.D, selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M,A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang menyediakan fasilitas dan menyediakan kesempatan pada penulis dalam menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin serta membimbing penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Artis, S.Ag, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Suardi, S.Sos., M.Ikom selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
7. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan mengajar penulis baik di lingkungan maupun diluar lingkungan kampus.
8. Para staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus segala surat menyurat penelitian ini.
9. Buat rekan-rekan seperjuangan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih dukungannya yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan studi penulisan proposal ini.
10. Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWt, dan penulis proposal ini dapat memberikan suatu manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca.

Pekanbaru, November 2022  
Penulis

**JERRY WIJAYA PUTRA**  
**NIM: 11643102238**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.Penegasan Istilah.....	7
1.3.Rumusan Masalah .....	8
1.4.Tujuan penelitian.....	8
1.5.Kegunaan Peneitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konstruksi Realitas Sosial Media Massa .....	10
2.2 <i>Framing</i> .....	15
2.3 Analisis <i>framing</i> model Robert Entman.....	22
2.4 Konsep Korupsi.....	26
2.5 Konsep Korupsi.....	27
2.6 Konsep dan Operasional Variabel.....	32
2.7 Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
4.1 Sejarah Sejarah Republika.co.id .....	42
4.2 Visi Misi Republika.co.id .....	42
4.3 Kanal Republika Online .....	42

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian .....	43
5.2 Pembahasan .....	71

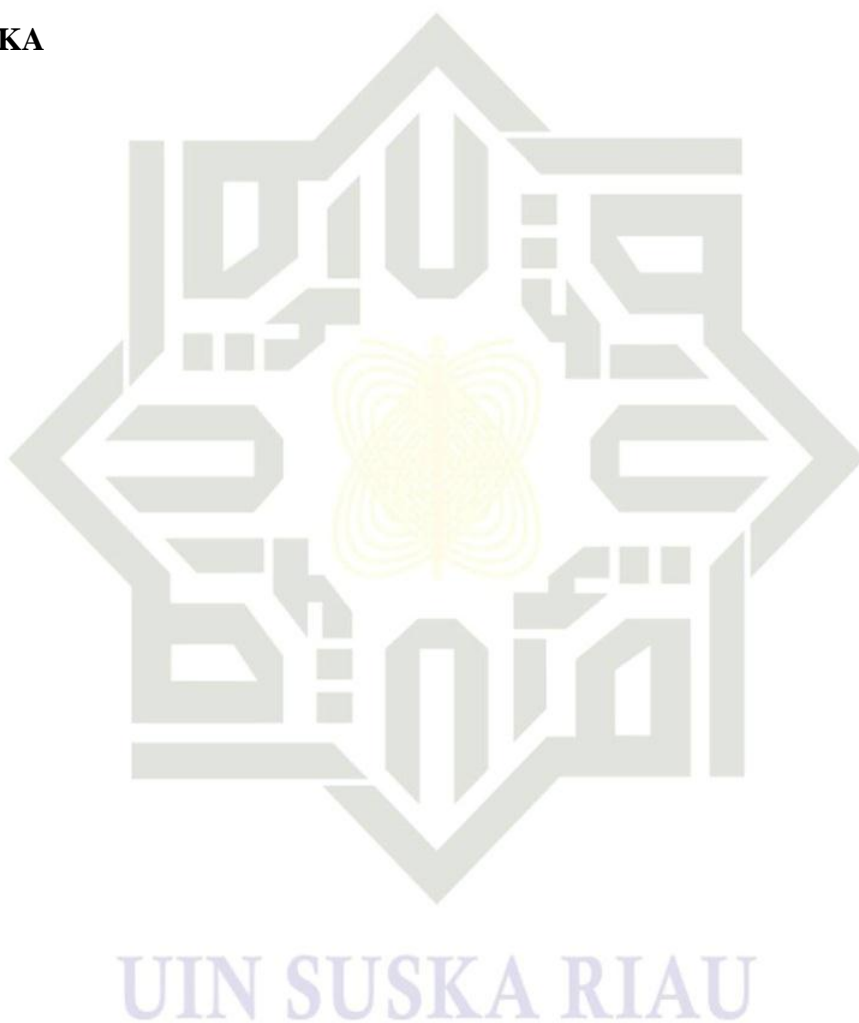
## BAB VI PENUTUP

6.1 Hasil Penelitian .....	78
6.2 Saran .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



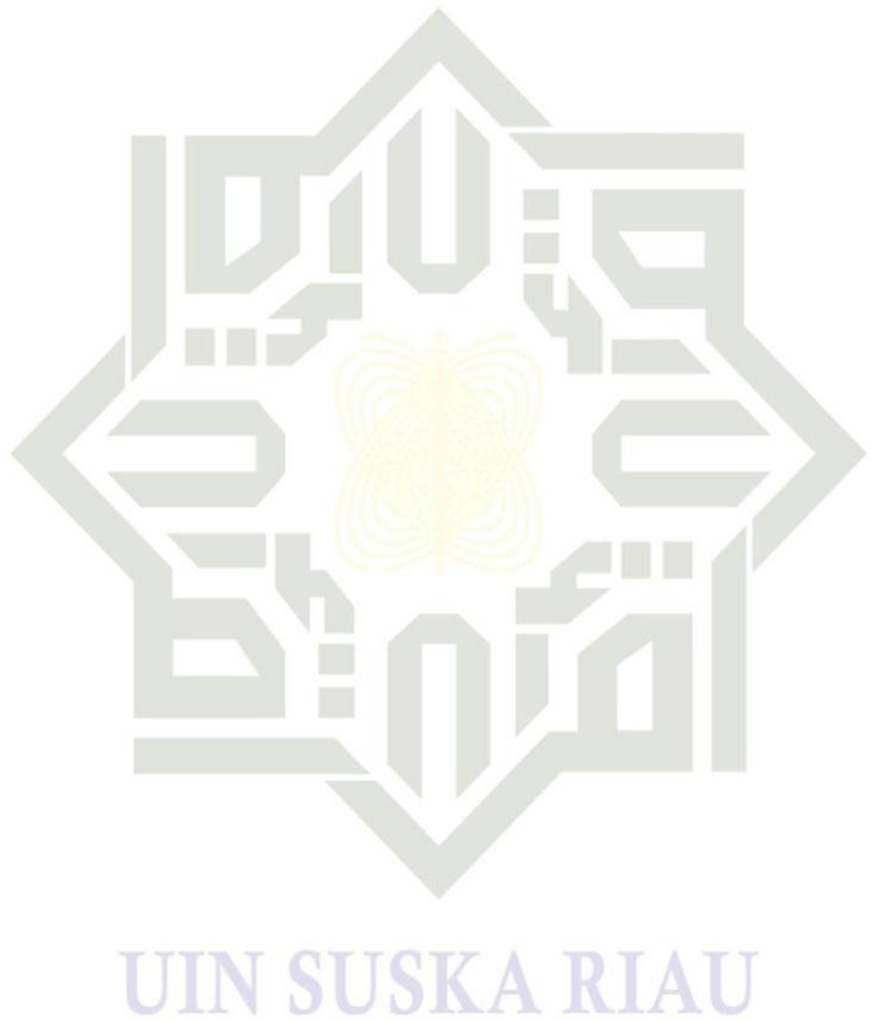


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Definisi <i>Framing</i> .....	21
Skema Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman .....	27
Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman .....	37
Analisis Berita kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id .....	39
Daftar berita Republika.co.id.....	43
Analisis Berita Rabu, 5 Mei 2021.....	44
Analisis Berita Senin, 10 Mei 2021 .....	47
Analisis Berita Selasa, 18 Mei 2021 .....	49
Analisis Berita Rabu, 19 Mei 2021.....	51
Analisis Berita Kamis, 27 Mei 2021.....	53
Analisis Berita Jumat, 28 Mei 2021.....	55
Analisis Berita Senin, 31 Mei 2021 .....	58
Analisis Berita Senin, 7 Juni 2021 .....	60
Analisis Berita Selasa, 10 Juni 2021 .....	63
Analisis Berita Senin, 14 Juni 2021.....	65
Analisis Berita Selasa, 15 Juni 2021.....	67
Analisis Berita Rabu, 16 Juni 2021 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Teori <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	34

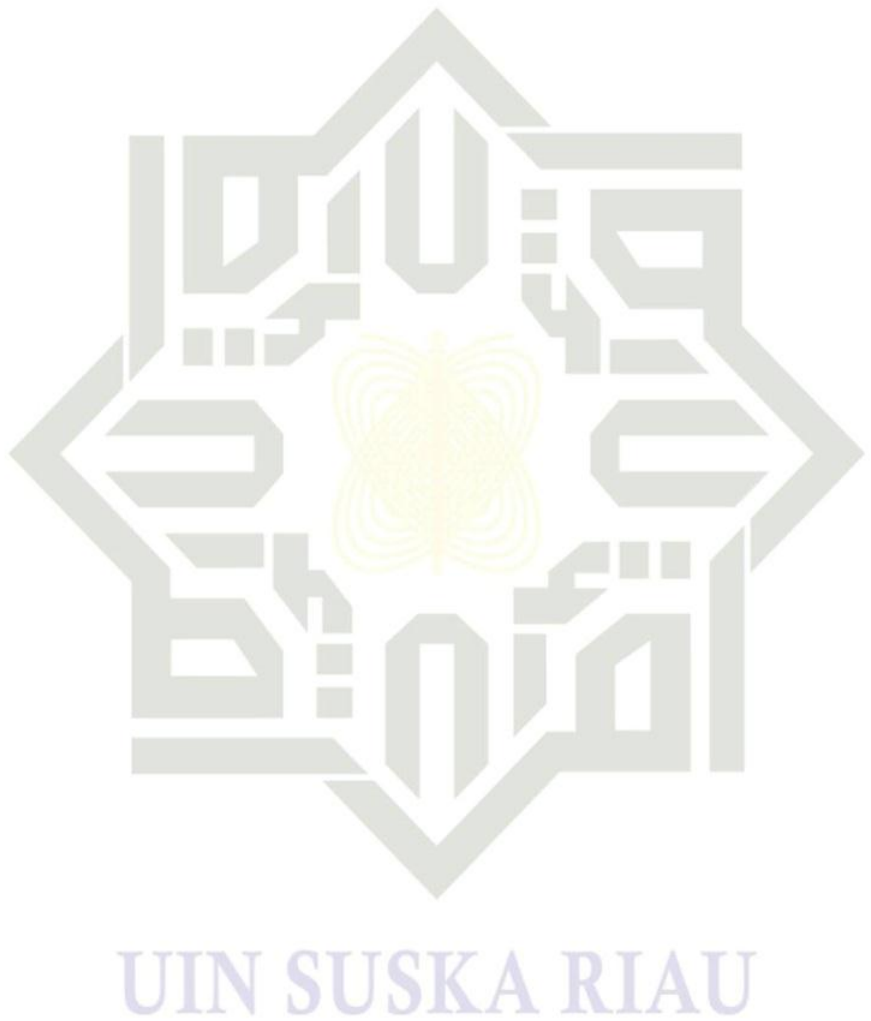


### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian .....	82



## BAB I PENDAHULUAN

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulis.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kegiatan manusia dalam mencari sebuah berita. Berita adalah informasi terbaru yang dapat datang dari arah mana saja<sup>1</sup>. Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia, sehingga media massa memiliki peran yang strategis dalam memberikan informasi secara sempak kepada publik. Dalam menyampaikan informasi kepada publik, media massa menyampaikan berita baik melalui media cetak dan juga media elektronik.

Informasi yang ditampilkan oleh media, pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan komersial, ideologi, ataupun politik. Untuk meraih suatu tujuan itu media membingkai berita dengan mempengaruhi pikiran pembaca sehingga terbentuk opini pembaca sesuai dengan yang diharapkan oleh media tersebut, atau dapat disebut dengan istilah *framing*.

Analisis *framing* melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto<sup>2</sup> mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Berita harus mampu mendefinisikan terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian bagaimana masalah itu digambarkan. Berita harus mampu mendefinisikan terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan.

Dalam konstruksi media, yang dilakukan media massa juga membentuk dan membangun pesan yang disampaikan untuk suatu tujuan tertentu. Ada motif dibalik setiap pesan yang ditampilkan yakni nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada khalayak. Dalam hal ini, wartawan dan media massa mempunyai upaya melakukan konstruksi realitas dengan cara memberikan penonjolan terhadap

<sup>1</sup> Ibrahim, I. S. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012, hlm. 18  
<sup>2</sup> Eriyanto. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yokyakarta: Penerbit LKIS, 2015, hlm. 52





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

substansi-substansi persoalan dan isu politik yang dikemas dari pembingkai (*framing*) yang jelas berbeda dari satu media dengan media lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari banyak hal dan sudut pandang penulisan berita (*angle*). Penulisan judul dan diksi dalam isi berita, tampilan foto dan grafis yang digunakan oleh media massa satu dengan yang lain dipastikan berbeda dengan media massa lainnya.

Salah satu kasus korupsi yang sangat media massa yang memberitakan mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) yang diberitakan pada laman [republika.co.id](http://republika.co.id). Penelitian ini mengambil objek pada laman [republika.co.id](http://republika.co.id). Republika merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah koran yang terbit di bawah bendera perusahaan PT Abdi Bangsa. Pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. Berikut ini dapat diuraikan singkat mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) yang diberitakan pada laman [republika.co.id](http://republika.co.id) dengan judul berita “*Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI sejak 2012*”.

Kasus pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) memasuki babak baru. Kejaksaan Agung (Kejagung) menetapkan delapan tersangka dalam kasus korupsi PT Asabri. Dua di antaranya merupakan mantan Dirut Asabri Adam Rachmat Damiri dan Sonny Widjaja. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Leonard Eben Ezer Simanjuntak kemudian membeberkan kronologi kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asabri. Dia menyebut kasus dugaan korupsi Asabri ini merugikan keuangan negara sebesar Rp 23,5 triliun. Melansir laman [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menyebutkan jika pada 2012

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga 2019, Direktur Utama, Direktur Investasi dan Keuangan serta Kadiv Investasi Asabri bersepakat dengan pihak di luar Asabri yang bukan merupakan konsultan investasi ataupun manajer investasi. Pihak dimaksud yaitu Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman Purnomosidi untuk membeli atau menjual saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi dengan tujuan agar kinerja portofolio Asabri terlihat seolah-olah Diketahui jika seluruh kegiatan investasi Asabri pada 2012 sampai 2019 tidak dikendalikan oleh Asabri, namun seluruhnya dikendalikan oleh Heru, Benny dan Lukman. Jaksa penyidik Jampidsus Kejaksaan Agung menetapkan delapan tersangka dalam penyidikan kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri). Delapan tersangka tersebut adalah mantan Direktur Utama PT Asabri periode tahun 2011 - Maret 2016 (Purn) Mayjen Adam Rachmat Damiri, mantan Direktur Utama PT Asabri periode Maret 2016 - Juli 2020 (Purn) Letjen Sonny Widjaja, eks Direktur Keuangan PT Asabri periode Oktober 2008-Juni 2014 Bachtiar Effendi, mantan Direktur Asabri periode 2013 - 2014 dan 2015 - 2019 Hari Setono, Kepala Divisi Investasi PT Asabri Juli 2012 - Januari 2017 Ilham W. Siregar dan Direktur Utama PT Prima Jaringan Lukman Purnomosidi. Kemudian Dirut PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro dan Komisaris PT Trada Alam Minera Heru Hidayat. Baik Benny maupun Heru merupakan tersangka dalam kasus korupsi di PT Asuransi Jiwasraya. Atas perbuatannya, para tersangka dikenakan pasal sangkaan primer yakni Pasal 2 ayat (1) jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP serta subsidiar Pasal 3 jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP, demikian ini. Leonard Eben Ezer Simanjuntak.

Direktur Penyidikan Penyidik Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Dampidsus), Febrie Adriansyah, mengatakan penyitaan saham-saham tersebut menambah nilai sementara seluruh aset rampasan. Ada aset lagi yang disita, yaitu penyitaan saham TRAM, di SMRU (SMR-Utama) senilai lebih dari (Rp) 325 miliar. Itu punya Heru Hidayat. Sudah lebih dari (Rp) 14 triliun nilai aset sitaan. Sebelum pernyataan Febrie ini, dalam rapat kerja di Komisi III DPR RI, Senin (14/6) pagi, Jaksa Agung, Sanitiar Burhanuddin, menerangkan nilai aset rampasan terkait Asabri, sudah senilai Rp 13,7 triliun. Penyitaan aset berupa saham yang dilakukan oleh penyidik Jampidsus, bukan sekali ini saja. Pada April lalu, penyidikan Asabri, juga menyita saham-saham senilai Rp 45 miliar milik tersangka Benny Tjokrosaputro di Hanson Internasional (MYRX).

Selain Benny, dan Heru, tersangka lainnya dalam kasus tersebut adalah Lukman Purnomosidi, dan Jimmy Sutopo. Tersangka lainnya dari jajaran direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Damiri, Hari Setiyono, Bachtiar Effendi, dan Ilham Wardhana Siregar. Jampidsus juga melakukan penyitaan masif, terhadap tersangka-tersebut, belum sesuai dari angka kerugian negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam hasil audit investasi kasus Asabri, menetapkan angka kerugian negara mencapai RP 22,7 triliun. Namun begitu, Jaksa Agung Burhanuddin di hadapan Komisi III DPR meyakinkan, akan tetap mengejar aset-aset para tersangka untuk dapat disita sebagai pengganti kerugian negara.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyelesaikan perhitungan kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi PT ASABRI. Kerugiannya mencapai Rp 22,7 triliun yang dilakukan sejak tahun 2012. BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019 berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada





beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan sebagainya.

Ketua BPK Agung Firman Sampurna, mengatakan bahwa angka kerugian keuangan negara ini bersifat nyata, pasti, dan merupakan akibat perbuatan melawan hukum dari pihak-pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kerugian keuangan negara tersebut.

Munculnya kasus-kasus korupsi di Indonesia termasuk kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) yang diberitakan pada laman [republika.co.id](http://republika.co.id) memiliki dampak yang sangat serius terhadap masyarakat. Korupsi adalah masalah global yang meresap dengan efek merugikan pada kinerja ekonomi, stabilitas politik, dan integrasi masyarakat. Pelaporan kasus korupsi di media massa semakin meluas, dengan semakin banyak kasus korupsi terungkap.

Penulis menganalisa pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di media *online* [republika.co.id](http://republika.co.id) dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagianmana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

*Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis, pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana



konstruksi sosial atas realitas. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik meneliti masalah ini kedalam bentuk proposal dengan mengangkat judul penelitian ini : **Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) Di Republika.co.id**

## 2.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan penafsiran, maka penulis merasa perlu adanya penjelasan sehingga maksud yang terkandung dalam penelitian ini akan memberikan batasan. Batasan yang dimaksud yaitu :

### 1. Analisis Framing

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>4</sup>

### 2. Berita.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti apa yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena Batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita. Berita, karenanya, peristiwa yang telah ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 84

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 6

<sup>5</sup> Eriyanto, *op. cit*. hlm 102

### 3. Korupsi

Arti harfiah dari kata itu ialah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata – kata atau ucapan yang menghina atau mefitnah. Dengan penegrtian korupsi secara harfiah itu dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sesungguhnya korupsi itu sebagai suatu istilah yang sangat luas artinya. Seperti disimpulkan dalam Encyclopedia americana, korupsi itu merupakan suatu hal yang buruk dengan berbagai macam ragam artinya, bervariasi menurut waktu, tempat, dan bangsa. Sekarang di Indonesia jika orang berbicara mengenai korupsi, pasti yang dipikirkan hanya perbuatan jahat menyangkut keuangan negara dan suap. Pendekatan yang dilakukan terhadap masalah korupsi bermacam ragamnya dan artinya tetap sesuai walaupun kita mendekati masalah itu.<sup>6</sup>

### 4. Republika.co.id

Merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Tidak berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Republika.co.id mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu Republika.co.id merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis framing kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id ?

## 1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id.

---

Andi Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional Dan Internasional*, ed. revisi- cet.7. Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 4



### 1.5 Kegunaan Peneitian

#### a. Akademis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan wawasan berpikir dan menerapkan teori yang telah didapatkan diperkuliahan dan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan keredaksian sebuah media.

#### b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dan sebagai bahan masukan dalam analisis *framing* kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan peneliti ini, diantaranya:

Fauzan, 2015, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Korupsi Dan Gaya Hidup Mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah Pada "Koran Tempo"*, Mahasiswa Pendidikan Strata I Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembingkai (framing) berita koran Tempo terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat wanita terkait kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut Chosiyah. Peneliti menggunakan analisa Framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki. Obyek penelitian adalah pemberitaan kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah yang muncul pada koran Tempo dari tanggal 5 Oktober 2013 sampai 13 November 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koran Tempo memberikan gambaran pemberitaan dengan menunjukkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. struktur retorik dalam koran Tempo tampak menonjol karena wartawan koran Tempo banyak menggunakan istilah, leksikon, idiom, bahkan gambar karikatur yang dapat menarik perhatian khalayak.

Denny Elvras Jaya, Hamdani M. Syam, 2019, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP Oleh Setya Novanto di CNNIndonesia.com dan Viva.co.id*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4, Nomor 3, Agustus 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui framing berita tentang kasus korupsi e-KTP oleh Setya Novanto di cnnindonesia.com dan viva.co.id. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berita tentang yaitu artikel berita tentang Setya Novanto pada tanggal 24 April 2018 di media online cnnindonesia.com dan viva.co.id. Peneliti menganalisis penelitian hasil penelitian ini menggunakan perangkat framing Robert N Entman. Hasil





penelitian ini menunjukkan adanya sudut pandang yang berbeda dari portal berita cnnindonesia.com dan viva.co.id. Cnnindonesia.com melihat kasus Setya Novanto bukan hanya sebagai permasalahan vonis hukum dan menggiring pembaca bahwa Setya Novanto bukanlah pelaku tunggal korupsi e-KTP dan mengembangkan alibi-alibi dari kasus tersebut. Namun viva.co.id melihat kasus ini sebagai kasus hukum yang hanya menonjolkan aspek hukum, dan hanya menyajikan fakta yang ada dilapangan tetapi tidak mengembangkan alibialibi yang disebutkan oleh Setya Novanto. Hal ini sesuai dengan teori *framing* yang mengatakan *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh, 2014, *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com*, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi. Media online merupakan media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh media online dan salah satunya adalah kecepatan. Dalam konteks pemberitaan, media online tidak jauh berbeda dengan media yang lain, yaitu juga dipengaruhi oleh ideologi, ekonomi politik media serta berbagai kepentingan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah media online melakukan *framing* terhadap pemberitaannya, yaitu berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di vivanews.com dan detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan vivanews.com terhadap berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar ada kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media yang memimpin partai Golkar. Sedang *framing* yang dilakukan detik.com masih menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Muhammad Fairuz Satria Ananda, Suwandi Sumartias, Aat Ruchiat Nugraha. 2019, *Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com*, Jurnal Studi Komunikasi, Volume 3 Edisi 2 Tahun 2019, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi citra PDIP dari pembingkai berita mengenai PDIP sebagai fraksi terbanyak yang anggotanya korupsi dalam peristiwa korupsi massal DPRD Kota Malang oleh media online. Hasil penelitian dari framing yang dilakukan oleh media online Detik.com terhadap kasus korupsi massal DPRD Kota Malang dalam mengonstruksi citra PDIP sebagai partai yang paling banyak korupsi adalah cenderung netral karena memberitakan dengan cover both side, meskipun wartawan Detik.com memasukan opini dalam penulisan judul dan pemilihan gambar dalam berita. Walaupun cenderung keberpihakan Detik.com cenderung netral, karena Detik.com hanya memaparkan fakta. Namun, konstruksi citra buruk PDIP buruk cenderung terkonstruksi karena pemberitaan tersebut termasuk dalam model bad news.
- Mohammad Isa Gautama, 2017, *Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar Di Media Daring Lokal Dan Nasional*, Jurnal Socius Vol. 4, No.1, Th. 2017, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) melalui pendekatan Analisis Framing versi Robert N. Entman. Data yang dikumpulkan bersumber dari pemberitaan media daring nasional (detik.com), serta media daring lokal di Sumatera Barat (klikpositif.com). Temuan utama penelitian adalah, klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.
6. Panggeran Fernando Hutapea (2018), *Framing Pemberitaan Inspektur Jenderal Djoko Susilo Terkait Kasus Dugaan Korupsi Pengadaan Simulator SIM Pada Harian Kompas*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume VI, Nomor 1, Universitas Semarang. Adapun berita yang diteliti pada harian Kompas adalah berita yang terbit mulai dari tanggal 21 November 2012 sampai 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Desember 2012. Berita yang diperoleh peneliti ada 10 buah berita yang akan dipilih untuk dilakukan analisis framing sesuai dengan kategori yang dipenuhi berita. Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah pemberitaan harian Kompas kurang dalam membahas tentang berita Inspektur Jenderal Djoko Susilo terkait kasus dugaan korupsi pengadaan simulator SIM. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah paragraf yang digunakan dalam mengulas berita korupsi ini. Harian Kompas memandang kasus ini dari sudut pandang politik dan hukum yang dapat kita lihat dari penempatan rubrik dan pemilihan narasumbernya.

Andi Sitti Maryandani, 2016, *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Harian Tribun Timur Makassar membingkai berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo dengan model analisis Framing Robert Entman. Berdasarkan hasil analisis framing model Robert Entman terhadap berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar, penulis mengambil kesimpulan bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Harian Tribun Timur Makassar juga melihat kasus ini tidak hanya sekadar kasus hukum semata, melainkan adanya unsur proximity yang kuat terkait status sosial Dewie Yasin Limpo sebagai tokoh politik perempuan dan adik dari Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo. Pembungkai berita yang dilakukan oleh Harian Tribun Timur Makassar dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan penempatan gambar yang mendukung pembungkai pemberitaan. Harian Tribun Timur Makassar juga cukup selektif dalam pemilihan dan penonjolan fakta-fakta. Penekanan penyelesaian dapat dilihat dari dua pihak yaitu sikap tegas KPK dan Dewan Kehormatan Partai Hanura

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Tessa Herowana, 2012, *Analisis Framing Dugaan Korupsi Anas Urbaningrum dalam Kasus Wisma Atlet pada Harian Kompas dan Jawa Pos*, Jurnal komunikasi, Volume 6, Nomor 2, April 2012, Universitas Islam Indonesia





(UII), Yogyakarta. Tahun 2012, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menginvestigasi pernyataan Nazarudin tentang korupsi yang dilakukan Anas Urbaningrum atas proyek pembangunan pusat olahraga. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana harian Jawa Pos dan Kompas memberitakan kasus Anas Urbaningrum tersebut. Kajian ini mengambil sampel pemberitaan tahun 2012. Hasilnya, Jawa Pos memberitakan kasus Anas Urbaningrum dengan resolusi, sementara harian Kompas menyajikan berita tersebut tanpa resolusi.

Sintha Devi, 2018, *Analisis Framing Berita Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru*, JOM FISIP Vol 5: Edisi II Juli – Desember 2018, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap kasus korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru. Ini dikarenakan pertama, terlibatnya 18 orang tersangka dalam kasus korupsi ini. Hasil penelitian pertama, struktur framing sintaksis Riau Pos cenderung tertutup dalam merepresentasi. Skrip, Riau Pos menerapkan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Tematik, menampilkan netralitas dan memberikan cover both side melalui pihak tersangka. Retoris, dikuti yang digunakan lebih bernuansa aktifitas. Sedangkan struktur framing sintaksis Tribun Pekanbaru, isi yang ditampilkan lebih berani. Tribun kurang memperhatikan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Keberpihakan terhadap pemerintah terkesan jelas dalam elemen Tematik. Sedangkan pada elemen Retoris, Tribun kaya dengan gambar dan grafik. Hasil penelitian kedua, memiliki persamaan ideologi dari sudut pandang teori ekonomi politik media. Holistik, kedua media ini melihat pendekatan ekonomi karena pemberitaan ini memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya disekitar media khususnya masyarakat Pekanbaru. Historis, analisis ekonomi politik mengkaitkan posisi kedua media ini dengan memodifikasi berita korupsi massal proyek

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru sebagai produk komersil perusahaan.

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh (2014), *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di Vivanews.Com Dan Detik.Com*, : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 3, No. 1 (2014), Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah media online melakukan framing terhadap pemberitaannya, yaitu berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di vivanews.com dan detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan vivanews.com terhadap berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar ada kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media yang memimpin partai Golkar. Sedang framing yang dilakukan detik.com masih menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan.

## 2.2 Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Media massa dianggap mampu mempengaruhi pembentukan realitas. Maksudnya masyarakat saat ini menganggap media massa sebagai pencipta realitas kehidupan dimana setiap unsur dalam media massa dianggap nyata dan media menawarkan makna yang dapat ditolak ataupun dinegosiasikan.

Media massa adalah saluran-saluran atau cara pengiriman bagi pesan-pesan massa. Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat diayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.<sup>8</sup>

Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas hingga membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna.<sup>9</sup> Karena

<sup>8</sup> West, Ricard dan Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011, hlm 41

<sup>9</sup> Mc.Quail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta. 2013, hlm 3

<sup>10</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Mssa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA* –edisi 1, Jakarta: Gramit, 2014, hlm. 11



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.<sup>10</sup>

Konstruksi realitas pada prinsipnya adalah menceritakan, mengonseptualisasikan peristiwa, keadaan, dan benda. Tiap aktor sosial berperan dalam proses konstruksi realitas ini, termasuk media massa. Dalam media, konstruksi realitas lazim disinonimkan dengan istilah *framing* atau pemingkaian. *Framing* menjadi bagian yang inheren dalam praktik pemberitaan media massa. Lebih-lebih bila objek pemberitaan atau peristiwa yang terjadi adalah masalah yang mengundang polemik/kontroversial, menjadi ajang benturan pemikiran/ideologi serta vested interest kelompok tertentu.

Subtansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi social media massa atas konstruksi social atas realitas.<sup>11</sup>

Teori konstruksionisme (*constructionisme theory*) atau *social construction* mulai dikenal dengan Berger dan Luckmann mempublikan karyanya *The Social Construction of Reality*. Dalam pembahasannya tentang media, terdapat 5 proposisi utama dari teori konstruksionisme sosial, yakni;

1. Masyarakat merupakan sebuah konstruk, bukannya realitas yang pasti (*fixed reality*)
2. Media memberikan bahan-bahan bagi proses konstruksi sosial
3. Makna ditawarkan oleh media namun dapat dinegosiasikan atau ditolak
4. Media mereproduksi makna-makna tertentu

<sup>10</sup>Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Pustaka, 2012. Hlm. 25.

<sup>11</sup>Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana), 2012, hlm. 194

5. Media tidak bisa memberikan realitas sosial yang objektif karena semua fakta adalah interpretasi.<sup>12</sup>

Menurut Debra H Yatim yang dikutip Idi Subandy-Hanif Suranto dalam *Wanita dan Media* mengatakan “bahwa isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasi realitas, namun juga bisa menentukan efek seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut”.<sup>13</sup>

Disatu pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun dilain pihak, ia juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin diungkapkannya dan juga lewat caranya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri.

Awalnya teori konstruksi sosial media massa (*social construction of mass media*) berasal dari teori konstruksi sosial atas realitas diperkenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mengatakan bahwa pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi manusia. Beberapa hal yang menjadi asumsi dasar yaitu;

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunai sosial di sekelilingnya;
2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan;
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus;
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Zakaria Siregar, *Social Construction Of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)*, Wahana Inovasi Volume 7 No.1 Jan-Juni 2018, Hlm. 95

<sup>13</sup> Idi Subandy-Hanif Suranto, *Wanita dan Media Massa: Wanita dan Media*, Bandung: Remaja, 2013, Hlm. 134

<sup>14</sup> Zakaria Siregar, *Op. Cit*, Hlm. 95.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

Menurut Schwandt, pemikiran konstruktivisme memiliki model yang beragam. Salah satunya adalah pendekatan konstruktionisme yang dipakai oleh Peter Berger yang oleh Kenneth Gergen disebut sebagai “Teori Konstruksionisme Sosial” (*Social Constructionism Theory*). Peter L Berger memandang bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus-menerus.<sup>15</sup>

Kalangan konstruktivisme meyakini bahwa media bukanlah entitas yang mencerminkan realitas atau fenomena sosial tapi media adalah agen yang melakukan konstruksi realitas. Peter Berger bersama Thomas Lucman menulis salah teoritisnya tentang konstruktivisme dalam buku berjudul “Pembentukan Realitas Secara Sosial” atau “*The Social Contruction of Reality*”.<sup>16</sup>

Dalam analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negative atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

Menurut Hamad sebagaimana yang dikutip sobur, pada umumnya terdapat tiga tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa (setiap orang yang bekerja pada sebuah organisasi media), khususnya oleh para komunikator massa (sejumlah orang dari pekerja media yang bertanggung jawab atas editorial sebuah media), takkla melakukan konstruksi realitas yang berujung pada pembentuk makna atau citra mengenai sebuah kekuatan.<sup>17</sup>

Bungin dalam Dessita Chairani dan Dessy Kania<sup>18</sup> juga menjelaskan bahwa posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi

<sup>15</sup> Eriyanto, *Op. Cit*, Hlm. 13

<sup>16</sup> Karman, *Media Dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon)*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol. 16 No. 1 (Januari – Juni 2012), 2012, Hlm. 21.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016, Hlm.166.

<sup>18</sup> Dessita Chairani dan Dessy Kania, *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA*, Journal Communication Spectrum, Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 – Januari 2014, 2014, Hlm. 8





kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Namun proses simultan digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, namun terbentuknya proses tersebut melalui beberapa tahap penting. Konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa dapat dijelaskan melalui tahapan-tahap sebagai berikut :

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal penting dalam mempersiapkan materi konstruksi sosial, yaitu keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada rakyat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum. Dalam mempersiapkan materi konstruksi, media massa memposisikan diri pada tiga hal tersebut, namun pada umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan.

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Setelah pemberitaan telah sampai ke pemirsa atau pembacanya, terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas membenaran, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan ketiga sebagai pilihan konsumtif. Selanjutnya dalam bagian ini terdapat tahap pembentukan konstruksi citra yang merupakan bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi, di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh media massa ini terbentuk dari dua model, yaitu *good news* dan *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya kejelekan, keburukan, dan kejahatan yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

#### d. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pemirsa dan pembacanya memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

### 3 Framing

Secara metodologi analisis *framing* memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis *framing* yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalyak atau pembaca.

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Framing* mengutamakan melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksikan oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.<sup>20</sup>

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan *framing* pertama kali diutarakan oleh Beterson pada tahun 1955. Dahulu, *frame* diartikan sebagai kerangka konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir politik, kebijakan dan wacana, serta menyediakan kategorikategori yang standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian dikembangkan lebih dalam oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>21</sup>

Sobur dalam Kriyanto<sup>22</sup> mengatakan bahwa *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atas cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif inilah yang kemudian akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, diabaikan, dan hendak dibawa ke mana pemberitaan tersebut.

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi karenanya, konsentrasi analisis paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu di bentuk. Dalam perspektif disiplin ilmu, *framing* terkesan tumpang tindih fungsi *frame* kerap dikatakan sebagai struktur internal dalam pikiran dan perangkat yang dibangun dalam wacana.

Robert Entman memandang pembingkaihan pada dua dimensi besar yakni menyeleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam penonjolan inilah yang membuat informasi ataupun berita menjadi

<sup>20</sup> Eriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 10-11

<sup>21</sup> Asep Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 31.

<sup>22</sup> Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hlm. 255.



lebih menarik, bermakna, berarti, dan lebih diingat oleh masyarakat. Pada kenyataan yang ditampilkan secara menonjol memiliki porsi besar dalam menarik perhatian serta dapat mempengaruhinya. Dalam penerapannya, pembingkaiannya dilakukan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu serta membuang isu yang tidak diinginkan, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai cara dalam penempatan wacana yang mencolok (ditempatkan dibagian depan serta atau bagian belakang).<sup>23</sup>

Pengkonstruksian sebuah peristiwa ke dalam teks berita tidak lepas dari sebaran serta seorang wartawan yang ada di lapangan saat peristiwa tersebut berlangsung. Terdapat beberapa definisi menurut para ahli. Para ahli tersebut mendefinisikan *framing* menurut cara pandang mereka. Beberapa definisi tersebut antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Definisi *Framing***

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada

*Ibid*





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Gaillard H. Snow and Robert Sanford

Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan system kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.

Amy Binder

Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung. Frame mengorganisasir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.

Chongdong Pan dan Gerald M. Kosicki

Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: Eriyanto, hlm. 77.

Terdapat dua aspek *framing*. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi dan perspektif wartawan sendiri. Dalam memilih fakta, selalu terdapat dua kemungkinan: apa yang dipilih (included) dan apa yang dibuang (excluded). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas?. Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan?. Penekanan aspek tersebut dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu dan juga melupakan fakta yang lain. Maka dari itu, intinya adalah peristiwa tersebut dilihat dari sisi atau sudut pandang tertentu. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu maka akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda jika media tersebut menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Kedua, menuliskan fakta. Respon atas peristiwa yang didapat oleh wartawan suatu media kemudian diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan sebuah gambar. Penempatan sebuah berita sangat berpengaruh, misalnya ditempatkan di headline depan, atau dibagian belakang, maupun pengulangan berita tersebut. Elemen menulis fakta tersebut berhubungan dengan penonjolan realitas. Penggunaan kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Ini berakibat aspek tertentu lebih menonjol dibanding dengan aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan dapat diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol, kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak masyarakat dalam memahami suatu realitas.<sup>24</sup>

Menurut Eriyanto, terdapat empat efek pembingkaiannya diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Pembingkaiannya atau *Framing* mengartikan realitas tertentu dan melupakan penjelasan lain. *Framing* menyajikan alat bagaimana suatu kejadian dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang ringan sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.
2. *Framing* yang dibuat oleh media akan menonjolkan aspek tertentu dan memudahkan aspek yang lain. *Framing* pada dasarnya ditandai dengan adanya aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat attention yang cukup di masyarakat
3. *Framing* yang dibuat oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan memperlihatkan sisi tertentu dalam pemberitaan, ada sisi lain yang terabaikan yang menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat informasi dari dalam berita.
4. *Framing* yang dibuat oleh media akan memilih fakta tertentu dan menghilangkan fakta yang lain. Dampak yang segera terlihat dalam

<sup>24</sup> Ibid., hlm.77-82

<sup>25</sup> Eriyanto. *Op. Cit*, Hlm. 167-168



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberitaan tersebut memfokuskan pada satu fakta yang membuat fakta lain yang mungkin relevan pada pemberitaan menjadi tersembunyi

Eriyanto<sup>26</sup> mendefinisikan pandangan konstruksionis terhadap media sebagai berikut :

### 1. Fakta/Peristiwa

Merupakan hasil konstruksi realitas itu sifatnya subjektif. Realitas hadir dikarenakan konsep subjektif dari wartawan. Konstruksi menciptakan realitas tidak ada realitas yang mempunyai sifat objektif hal ini dikarenakan realitas tercipta karena adanya konstruksi dan cara pandangan tertentu. Pada dasarnya Fakta atau realitas itu dikonstruksi. Eriyanto menekankan kalau fakta merupakan hasil dari konstruksi atas realitas, karena kebenaran akan fakta itu bersifat relatif sesuai pada konteksnya.

### 2. Media merupakan agen konstruksi

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat tidak memiliki saluran yang bebas, media merupakan subjek untuk mengkonstruksi realitas, lengkap diantaranya dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media digambarkan sebagai agen konstruksi sosial yang berperan mendefinisikan realitas. Lewat bahasa yang digunakan dalam pemberitannya media dapat membingkai peristiwa tertentu yang dapat menentukan khalayak untuk memahami peristiwa dengan pandangannya masing-masing. Eriyanto menekankan kalau media merupakan agen dalam mengkonstruksi pesan.

### 3. Berita bukan refleksi dari realitas.

Ia hanyalah konstruksi dari realitas Pada pandangan konstruksionis berita diibaratkan seperti drama. Berita tidak menunjukkan realitas akan tetapi merupakan potret dari wadah pertarungan antara bermacam pihak yang saling terkait terhadap peristiwa. Berita merupakan hasil konstruksi yang senantiasa melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan maupun media. Bagaimana media menyajikan realitas





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung sekali terhadap bagaimana cara fakta itu dimaknai dan dipahami. Eriyanto menekankan jika berita itu tidak mungkin berupa cermin dan refleksi dari realitas, karena berita yang terbentuk merupakan hasil dari konstruksi atas realitas.

#### 4. Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas

Berita adalah produk dari konstruksi dan juga pemaknaan atas realitas. Pemaknaan setiap orang atas realitas bisa berbeda dengan lainnya, yang pastinya akan menghasilkan realitas yang berbeda. Sumber berita yang ditempatkan menonjol dibandingkan dengan sumber yang lainnya, menempatkan wawancara seorang tokoh lebih benar daripada tokoh lain, liputan hanya satu sisi tidak berimbang dan memihak suatu kelompok, semuanya bukanlah dianggap kekeliruan akan tetapi memang dianggap seperti itulah praktek yang dilakukan wartawan. Pada tahap ini ditekankan bahwa berita sifatnya subjektif, wartawan melihat dengan pandangannya dan pertimbangan subjektif.

#### 5. Wartawan bukan pelapor.

Ia agen konstruksi realitas Dalam pandangan ini wartawan dipandang sebagai aktor konstruksi. Wartawan tidak hanya memberikan fakta, akan tetapi juga ikut mendefinisikan peristiwa. Realitas dibentuk tergantung dengan proses konstruksi yang berlangsung. Sebaliknya, realitas itu sifatnya subjektif, terbentuk melalui pemahaman dan pemaknaan subjektif dari seorang wartawan. Yang ingin ditekankan disini adalah wartawan merupakan seorang yang menjadi jembatan keragaman subjektifitas pelaku sosial.

#### 6. Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.

Aspek, etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari media pemberitaan. Wartawan bukanlah robot yang seadanya meliput apa yang dia lihat. Nilai tertentu yang meliputi etika dan moral yang dalam banyak hal berarti kepribadian pada satu kelompok atau umumnya dilandasi keyakinan tertentu merupakan bagian integral dan tidak





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpisahkan dalam mengkonstruksi realitas. Wartawan bukan hanya pelapor dan juga bukan hanya sebagai penjelas dalam menulis berita akan tetapi wartawan mengkonstruksi peristiwa melalui dirinya sendiri terhadap realitas yang dia cermati. Yang ditekankan pada tahapan ini adalah nilai, etika atau keberpihakannya wartawan tidak dapat terpisah dari proses peliputan peristiwa.

7. Nilai, etika dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian

Sifat dasar penelitian konstruksionis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukan merupakan subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral atau keberpihakan peneliti menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penelitian. Peneliti adalah entitas dengan nilai dan keberpihakan yang berbeda-beda. Yang ditekankan oleh Eriyanto pada tahapan ini adalah pilihan moral adalah bagian tak terpisahkan dalam penelitian.

#### 4 Analisis *framing* model Robert Entman

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model *framing* yang digagas oleh Robert N Entman. Konsep *framing* Robert N Entman ini dipilih karena bagaimana Republika.co.id dalam membingkai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Model ini juga dinilai sesuai karena lebih spesifik kepada media online. Berbeda dengan model yang digagas oleh Zlongdang Pan dan Kosicky, yang penerapannya lebih condong kepada media cetak.

Robert N Entman mendeskripsikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.<sup>27</sup> Artinya, dalam suatu isu yang sedang hangat di masyarakat, perangkat media mengambil sudut pandang tertentu agar menarik untuk dijadikan bahan pemberitaan. Perangkat media mempunyai peranan dalam mengolah bahan pemberitaan agar menarik dinikmati oleh si pembaca.

<sup>27</sup> Eriyanto. 2012, *Op Cit*, Hlm. 167

Metode *Framing* Entman menekankan pada bagian mana dari suatu teks yang mendapat prioritas lebih dari sipembuat teks berita tersebut. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu:

1. Seleksi Isu: Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta.

Dalam proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian yang dimaksudkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isi ditampilkan, wartawan memiliki aspek tertentu dari suatu isu.

2. Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu:

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.<sup>28</sup>

Dalam konteks ini, *framing* memainkan peran utama dalam mendesakkan kekuatan politik, dan frame dalam teks berita merupakan kekuatan yang tercetak menunjukkan identitas para aktor atau interest yang berkompetisi untuk mendominasi teks.

**Tabel 2.2**  
**Skema Analisis *Framing* Robert N. Entman**

1.	Define Problem (pendefinisi masalah)	Adalah elemen yang merupakan master frame atau bingkai paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
2.	Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)	Merupakan elem <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		<p>Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.</p> <p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktornya?</p> <p>Adanya temuan bukti dan berbagai laporan keterlibatan orang yang terlibat kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI)</p>
3.	<p>Make moral judgement (membuat pilihan moral)</p>	<p>Adalah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.</p> <p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi?</p> <p>Kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) melibatkan pejabat penting pemerintahan dan beberapa nama penting lainnya.</p>
4.	<p>Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh waratwan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah</p> <p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah</p> <p>Adanya pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan pihak-pihak yang terkait</p>



Teknik analisis data model Robert N Entman didasarkan pada empat struktur besar, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. *Define Problems* atau *Problem Identification*, adalah elemen yang pertama kali dilihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dilihat dan dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama akan dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.
2. *Diagnose Causes* atau *Causal Interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor atas suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa (what), tetapi bisa juga siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah pun secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
3. *Make Moral Judgement* atau *Moral Evaluation* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar atau dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

<sup>29</sup>Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012, hlm.42

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa model *framing* Robert N Enman memiliki empat komponen analisis yang dilakukan secara bertahap. Keempat elemen diatas dapat menjawab pertanyaan bagaimana Republika.co.id dalam membingkai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI).

## 5. Konsep Korupsi

Menurut Ensiklopedia Antikorupsi Indonesia, “Korupsi” (dari bahasa Latin: *corruption* = penyuap; *corruptore* = merusak) merupakan gejala dimana pejabat, badan-badan negara menyalahgunakan wewenangnya dengan terjadinya penyuapan, pemalsuan serta ketidakberesan lainnya.<sup>30</sup>

Korupsi merupakan penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan sebagai tempat seseorang bekerja untuk keuntungan pribadi atau orang lain.<sup>31</sup> Menurut Lubis dan Scott, korupsi adalah tingkah laku yang menguntungkan kepentingan diri sendiri dengan merugikan orang lain, oleh para pejabat pemerintah yang langsung melanggar batas-batas hukum atas tingkah laku tersebut.<sup>32</sup> Tindak Pidana Korupsi merupakan suatu perbuatan untuk memperkaya diri sendiri atau suatu golongan merupakan suatu tindakan yang sangat merugikan orang lain, bangsa dan negara.<sup>33</sup>

Unsur tindak pidana korupsi tercantum dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi yang bunyinya “Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri-sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana penjara dengan penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan denda paling sedikit

<sup>30</sup> Dwi Supriyadi Dkk, *Op.cit*, Hlm. 22

<sup>31</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Hlm. 231.

<sup>32</sup> Jawade Hafidz Arsyad, *Korupsi dalam Perspektif HAN*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017, Hlm. 168.

<sup>33</sup> Chatrina Darul Rosikah dan Dessy Marliani Listianingsih, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016, Hlm. 5.



Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).”

Korupsi adalah suatu tindakan pidana yang memperkaya diri sendiri dengan cara secara langsung atau tidak merugikan keuangan dan perekonomian negara.

Secara harfiah korupsi merupakan sesuatu yang busuk, jahat, dan merusak. Jika membicarakan korupsi memang akan menemukan kenyataan semacam itu karena korupsi menyangkut segi-segi moral, sifat, dan keadaan yang busuk, jabatan dalam instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, faktor ekonomi dan politik, serta penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatannya. Dengan demikian, secara harfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya istilah korupsi memiliki arti yang sangat luas:

1. Korupsi, penyelewengan atau penggelapan (uang negara atau perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.
2. Korupsi: busuk; rusak; suka memakai barang atau uang yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (melalui kekuasaannya untuk kepentingan pribadi).

Berdasarkan uraian mengenai tindak pidana korupsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak pidana korupsi merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan moral dan melawan hukum yang bertujuan menguntungkan diri/atau memperkaya diri sendiri dengan meyalahgunakan kewenangan yang ada pada dirinya yang dapat merugikan masyarakat dan negara.

## 2.6 Konsep dan Operasional Variabel

Peneliti perlu membuat konsep operasional terhadap variabel yang akan diteliti untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui analisis *framing* pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di [republika.co.id](http://republika.co.id). Dalam menjabarkan analisis *framing* pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik



Indonesia (ASABRI) di [republika.co.id](http://republika.co.id) menggunakan analisis *framing* Robert N.

Enman. Indikatornya adalah sebagai berikut:

1. *Define Problems* atau *Problem Identification*, adalah elemen yang pertama kali dilihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dilihat dan dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama akan dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.
2. *Diagnose Causes* atau *Causal Interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor atas suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah pun secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
3. *Make Moral Judgement* atau *Moral Evaluation* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar atau dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012, hlm. 42



## 2.7 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Analisis *framing* adalah metode analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa, mengetahui sisi mana yang ditonjolkan dan mana yang ingin disembunyikan, mengapa peristiwa diberitakan seperti dan kenapa tidak begini. Dengan *framing*, kita dapat mengetahui perspektif wartawan dalam menyeleksi dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa saja yang akan diangkat dan ke arah mana pemberitaan ini akan dibawa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Fokus pada penelitian ini adalah khusus Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) diberitakan pada media Republika.co.id pada kurun waktu bulan Mei sampai Juni 2021. Indikatornya adalah sebagai berikut : *define problems* atau *problem identification*, *diagnose causes* atau *causal interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), *make moral judgement* atau *moral evaluation* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



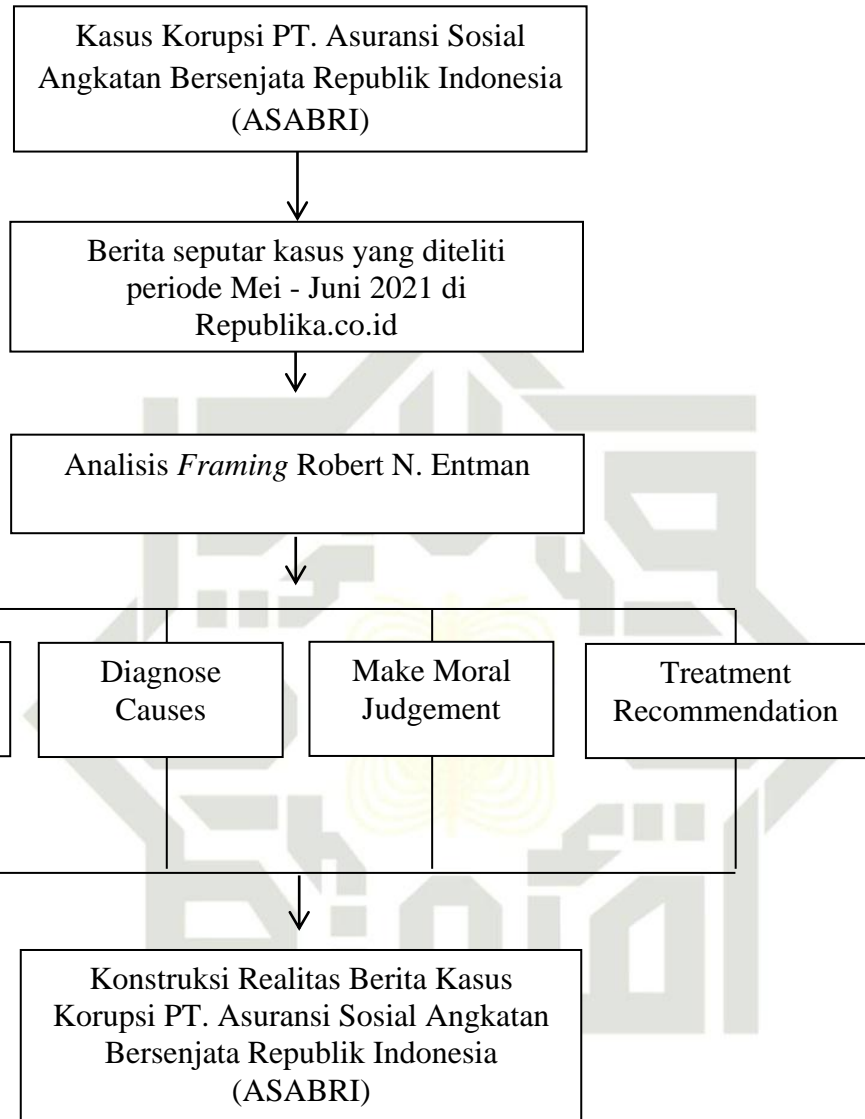
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Gambar 1.1 Teori *Framing* Robert N. Entman  
Sumber : *Olahan Peneliti*



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis ambil yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>36</sup> Dalam kasus ini peneliti ingin melihat bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam membongkar kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI).

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan menjabarkan suatu temuan di lapangan.<sup>37</sup> Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

#### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di [Republika.co.id](http://Republika.co.id) periode Mei - Juni 2021. Yang akan diteliti oleh penulis yaitu teks dan berita itu sendiri. Didalam penelitian tersebut akan diketahui bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengkonstruksi realitas sebuah tulisan yang akan dijadikan pemberitaan. Kita juga dapat melihat bagaimana seorang wartawan dalam membongkar berita.

#### 3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, Lofland dan Lofland dalam Moleong<sup>38</sup> mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Lebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengeluarkan dan memuat pemberitaan mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Dari

<sup>36</sup> Rachmat, Kriyantono, *Op. Cit*, Hlm 35.

<sup>37</sup> Lexi J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 48

<sup>38</sup> Lexi J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 59

pemberitaan tersebut sumber data akan peneliti gunakan adalah teks berita dalam setiap pemberitaan dengan tema kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI), pada media online Republika.co.id dari Mei – Juni 2021.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada triangulasi dengan metode terdapat tiga strategi, dan dua strategi disebutkan oleh Patton dalam Sugiyono<sup>39</sup>, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Sedangkan untuk metode yang ketiga disebutkan oleh Moleong yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teori analisis *Framing* Robert N Entman lah yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan pedoman. Teori Robert N Entman secara sederhana dapat diartikan sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks

<sup>39</sup>Ibid

Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau  
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu lainnya. *Framing* memberi tekanan lebih bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. “Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau menonjolkan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isu-isu tertentu.” 40

**Tabel 3.1**  
**Analisis *Framing* Robert N. Entman**

1.	Define Problem (mendefinisi masalah)	Adalah elemen yang merupakan master frame atau bingkai paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.  Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
2.	Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)	Merupakan elem <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.  Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktornya?  Adanya temuan bukti dan berbagai laporan keterlibatan orang yang terlibat kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesian (ASABRI)	
Make moral judgement (membuat pilihan moral)	Adalah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi? Kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) melibatkan pejabat penting pemerintahan dan beberapa nama penting lainnya.
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah? Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? Adanya pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan pihak-pihak yang terkait

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa model *Framing* Robert N. Entman memiliki empat komponen analisis yang dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Definisi Masalah (*define problems*)
2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*)
3. Membuat pilihan moral (*make moral judgement*)
4. Menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*)

Keempat elemen diatas dapat menjawab pertanyaan bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengemas atau membingkai pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Berikut ini

adalah data berita yang membahas mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id

**Tabel 3.2**  
**Analisis Berita kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id**

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	Rabu, 5 Mei 2021	Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri
2.	Senin, 10 Mei 2021	Terkait Asabri, Jampidsus Sita Gedung Rupa Rupi di Bandung
3.	Selasa, 18 Mei 2021	Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri
4.	Rabu, 19 Mei 2021	Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri
5.	Kamis, 27 Mei 2021	Berkas Tujuh Tersangka Kasus Asabri Dinyatakan Lengkap
6.	Jumat, 28 Mei 2021	Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim
7.	Senin, 31 Mei 2021	Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak 2012
8.	Senin, 7 Juni 2021	Jampidsus Periksa Perusahaan Pengelola Investasi Asabri
9.	Selasa, 10 Juni 2021	Lelang Aset Kasus Asabri oleh Kejagung Mencapai Rp 6 Miliar
10.	Senin, 14 Juni 2021	Kasus Asabri, Jampidsus Sita Rp325 Miliar Saham Heru Hidayat
11.	Selasa, 15 Juni 2021	Pengamat Kritisi Lelang Aset Jiwasraya-Asabri
12.	Rabu, 16 Juni 2021	Kejagung Periksa Direktur Maybank Terkait Penyidikan Asabri

Sumber: Republika.co.id

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*, hlm. 118.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Miles dan Huberman pada buku Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tiga jalur diantaranya adalah:<sup>42</sup>

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan peneliti mudah dalam melakukan pengumpulan data, lalu kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah melalui proses verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat lebih dahulu, dan masalah tersebut dapat berkembang dan diamati setelah penelitian saat berada di lapangan.

<sup>42</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 7-8.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Sejarah Republika.co.id

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika hadir. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hypermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan social media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.

#### 4.2 Visi Misi Republika.co.id

Visi Republika adalah Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kerakyatan.

Misi Republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim

#### 4.3 Kanal Republika Online

##### 1. Kanal news (berita)

Kanal yang berisikan informasi seputar hukum, pendidikan, umum, politik, jabodetabek, ubsi, telko highlight, nusantara, pora, Indonesia berdaya

##### 2. Kanal Khazanah

Kanal yang berisikan informasi seputar fatwa, mualaf, rumah zakat, sang pencerah, ilham, Indonesia, dunia, filantropi, Islam digest, hikmah, mozaik

##### 3. Kanal internasional

Kanal yang berisikan informasi seputar fatwa, mualaf, rumah zakat, sang pencerah, ilham, Indonesia, dunia, filantropi, Islam digest, hikmah, mozaik

4. Kanal ekonomi

kanal yang berisi informasi seputar pertanian, global, digital, desa bangkit, syariah, property, finansial, energi, migas digital.

5. Kanal Republika bola

kanal yang berisi informasi seputar liga dunia, liga Italia, freekick, liga Spanyol, arena klasmen bola Nasional, liga Inggris.

6. Kanal leisure

kanal yang berisi informasi seputar perenting, traveling, gaya hidup, senggang, ototek, health.

7. Kanal kolom

kanal yang berisi informasi seputar resonasi, anlisis, fokus, selarung, kalam

8. Kanal infografis

kanal yang berisi informasi seputar breaking, sport, tips, meme, karikatur

9. Kanal Republika tv

kanal yang berisi informasi seputar Berita, stokshot, bincang, ROLExplore, ototekno, republikustik, impresi

10. Kanal Konsultasi

kanal yang berisi informasi seputar Kuangan, fikih muamalah, siaga bencana

11. Kanal indeks

kanal yang menyajikan kumpulan informasi-informasi yang sudah di muat portal republika.co.id

12. Kanal Lainnya

kanal yang berisi informasi lain seperti In pictures, English, infografis, sastra, retizen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis dari berita kasus Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id dapat disimpulkan bahwa pada berita “Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri” yang menjadi aktor utamanya adalah enam orang saksi yang diperiksa terkait aliran dana yang masuk pada PT. Asabri. Nilai moral yang terdapat pada berita tersebut adalah masih terpenuhinya protokol kesehatan seperti pemakaian masker dan lain-lain. Pada berita “Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri” terdapat pada kutipan” yang menjadi bingkai utama pemberitaan adalah adanya pemeriksaan enam saksi terkait kasus korupsi di PT. Asabri. Pada berita “Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri” terdapat pada kutipan” yang menjadi bingkai utama pemberitaan adalah adanya pemeriksaan enam saksi terkait kasus korupsi di PT. Asabri. Pada berita “Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri” terdapat pembingkaiian berita pada kutipan “Dua mantan direktur ANTM turut diperiksa dalam lanjutan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri)..” Pa da berita “Berkas Tujuh Tersangka Kasus Asabri Dinyatakan Lengkap” terdapat pembingkaiian berita pada pesan utama yang ingin disampaikan oleh wartaman melalui berita tersebut adalah terpenuhinya berkas para tersangka korupsi sebagai isi utama pada berita tersebut. Pada berita “Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim” terdapat pembingkaiian berita pada pesan utama yang ingin disampaikan oleh wartaman melalui berita tersebut adalah setelah penyidikan yang panjang akhirnya para tersangka korupsi akan segera di sidangkan atau di adili dan segera akan dijatuhi hukuman setimpal. Pada berita “Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak 2012” Terdapat pembingkaiian berita pada kutipan “BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019.”



1. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pada berita “Jampidsus Periksa Perusahaan Pengelola Investasi Asabri” Terdapat pembingkai berita pada kutipan “Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) melanjutkan penyidikan dugaan korupsi dan pencucian uang PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) jilid dua.” Pada pada berita “Lelang Aset Kasus Asabri oleh Kejaksaan Mencapai Rp 6 Miliar”. Terdapat pembingkai berita pada kutipan “Kejaksaan Agung (Kejagung) akan melelang aset tersangka dugaan kasus korupsi investasi PT ASABRI.” Pada pada berita Kasus Asabri, Jampidsus Sita Rp325 Miliar Saham Heru Hidayat”. Terdapat pembingkai berita pada kutipan “Ada aset lagi yang kita sita, yaitu penyitaan saham PT RAM, di SMRU (SMR-Utama) senilai lebih kurang (Rp) 325 miliar. Itu punya Heru Hidayat. Jadi sekarang, tembus sudah lebih dari (Rp) 14 triliun (nilai aset sitaan)” Pada berita “Pengamat Kritisi Lelang Aset Jiwasraya-Asabri”. Terdapat pembingkai berita pada kutipan “Lelang aset perkara Asabri-Jiwasraya yang dilakukan Kejaksaan Agung dikritisi sejumlah pengamat. Salah satunya dari peneliti dari Lokataru Foundation, Nurkholis Hidayat.” Pada berita “Kejagung Periksa Direktur Maybank Terkait Penyidikan Asabri ”. Terdapat pembingkai berita pada kutipan “Tim Jaksa Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (JAM PIDSUS) Kejaksaan Agung memeriksa empat orang saksi yang terkait dengan perkara Dugaan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).”

## 6.2 Saran

Berkenaan dengan penelitian tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) Di Republik.Co.Id, beberapa poin yang dapat peneliti sarankan ialah:

### 1. Saran yang diajukan kepada media massa

Sebagai kontrol sosial, media massa memang diharuskan untuk tidak melakukan keberpihakan media dalam pemberitaan demi menjaga kredibilitas lembaga.

Wartawan selaku pekerja media massa, sebaiknya lebih memperhatikan unsur-unsur yang terkait dalam penulisan berita.



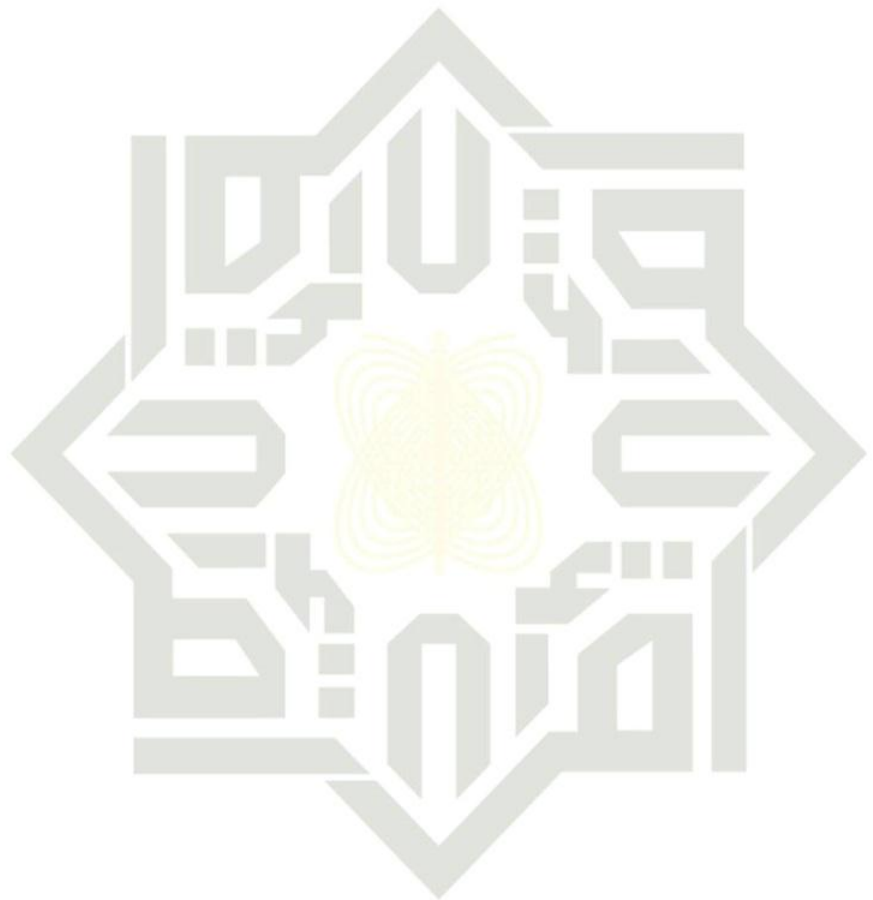
UIN SUSKA RIAU

2. Saran yang ditujukan kepada akademisi, yaitu penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda.
3. Saran untuk pembaca, yakni diharapkan pembaca berita dapat lebih cerdas mencerna informasi yang disampaikan media massa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

1. Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
2. Andi Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional Dan Internasional*, ed. revisi- cet.7. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
3. Arifin, 2013, *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2013
4. Priesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2011
5. Samsul, M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012
6. Ungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana), 2012
7. Hatrina Darul Rosikah dan Dessy Marliani Listianingsih, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016
8. Dessita Chairani dan Dessy Kania, *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA*, Journal Communication Spectrum, Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 – Januari 2014, 2014
9. Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2012
10. Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2015
11. Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA –edisi 1*, Jakarta: Granit, 2014
12. Ibrahim I. S. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012
13. Idi Subandy-Hanif Suranto, *Wanita dan Media Massa: Wanita dan Media*, Bandung: Remaja, 2013
14. J. C. T. Simorangkir dkk, *Kamus Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011



Jawade Hafidz Arsyad, *Korupsi dalam Perspektif HAN*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017

ak  
Media Dan Konstruksi Realitas (*Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon*), Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol. 16 No. 1 (Januari – Juni 2012), 2012

Krantonno, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012

J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Mc.Quail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta. 2013

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Kachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016

Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Bandung: CV. Alfabeta, 2012

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 Mengenai *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*

West, Ricard dan Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Zakaria Siregar, *Social Construction Of Mass Media (Konstruksi Sosial MediaMassa)*, Wahana Inovasi Volume 7 No.1 Jan-Juni 2018

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

## Dokumentasi Penelitian

Home > Berita > Nasional

### Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri

Rabu 08 May 2021 21:07 WIB

021-00000000000



Kejagung PT Asabri memeriksa PT Asabri, yang sedang dalam pemeriksaan yang berkaitan dengan dugaan korupsi di PT Asabri. Mereka diperiksa sebagai saksi yang terkait dengan kasus itu.

**Mantan Komisaris PT Asabri diperiksa Kejagung sebagai saksi.**

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Tim Jaksa Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jakarta Agung Muda Tindak Pidana Khusus (JAM PIDSUS) Kejaksaan Agung memeriksa enam orang terduga kasus dugaan korupsi di PT Asabri. Mereka diperiksa sebagai saksi yang terkait dengan kasus itu.

Menurut Kapuspenkum **Kejagung** Leonard Simanjuntak, saksi yang diperiksa antara lain, "YH selaku pengurus Koperasi Karyawan Amanah Sejahtera (dulu bernama Koperasi Alami Sejahtera). "Saksi diperiksa terkait dana Temangka AWS di Koperasi Alami Sejahtera," kata Leonard dalam konferensi persnya, Rabu (5/5).

Baca Juga		
Terminasi Lebih Dini Cetak Lampiran-Pemangung	Peski TMB Kemaker Terima 1248 Laporan Tertarik TMB 2021	Konkisi Sesi KPN: Sesi Telah Lampiran UU

Kemudian, MTM selaku Komisaris Utama PT. Asabri (Persero) tahun 2018 s.d 2019. Saksi diperiksa terkait pengawasan yang mewakili pemegang saham, dalam hal ini Kementerian BUMN.

Selanjutnya, HDP selaku Direktur PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk (periode 2014-2018). Saksi diperiksa terkait saham yang ada di perusahaan Temangka AWS.

SA selaku Komisaris PT. Asabri (Persero) tahun 2014 s.d 2019. Saksi diperiksa terkait pengawasan yang mewakili pemegang saham, dalam hal ini Kementerian BUMN.

Selain itu, SKG selaku Direktur PT. Lusa Andalan Sekuritas (dahulu Lusaandhara Sekuritas). Saksi diperiksa terkait pendalaman broker PT. Asabri (Persero). Dan, E selaku Direktur Utama PT. Amanah Ventura Syariah.

"Pemeriksaan saksi dilakukan untuk memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan tentang suatu perkara pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri guna menentukan fakta hukum tentang tindak pidana korupsi yang terjadi pada PT. ASABRI," kata Leonard.

Leonard memuatkan, pemeriksaan saksi dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19, antara lain dengan memperhatikan jarak aman antara saksi diperiksa dengan Penyidik yang telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap serta bagi saksi wajib mengenakan masker dan selalu mencuci tangan menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah pemeriksaan.

RACA JURA: Buti Setai Sejaht dan Peradaban Islam di **Islam Digest**, **Wib di Seta**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Terkait Asabri, Jampidsus Sita Gedung Rupa Rupi di Bandung

News, 10 May 2021, 21:10 WIB

Rep: Bambang Nurrozyana/ Red: Muhammad Fakhruddin



Sumber: Asabri, "Jampidsus Sita Gedung Rupa Rupi di Bandung (Jurnal)", (10/5/2021) (https://www.republika.co.id/)

Search  
Google  
www.republika.co.id

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Tim penyidikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksan Agung (Jampidsus-Kejakagung) kembali melakukan sita terkait dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri). Direktur Penyidikan Jampidsus Febrile Adriansyah mengatakan, timnya resmi menyita satu gedung unit usaha milik tersangka Benny Tjokrosaputro, yang berada di Bandung, Jawa Barat (Jabar).

"Untuk aset, ada tambahan penyitaan, Gedung Rupa Rupi di Bandung," kata Febrile saat ditemui di Gedung Pidana Khusus (Pidkus) Kejaksaan, di Jakarta, pada Senin (10/5).

Febrile menerangkan, Gedung 'Rupa Rupi' adalah tempat usaha pemak-pemrik, dan makanan. "Itu gedung yang disita, semacam disewakan untuk jual-jual itu, seperti food court di Bandung. Itu terkait kepemilikan tersangka BTS (Benny Tjokro)," terang Febrile.

Penyidikan Asabri oleh Jampidsus, sudah menetapkan sembilan orang tersangka. Antara lain, tersangka swasta Benny Tjokrosaputro, Heru Hidayat, Jimmy Sutopo, dan Lukman Purnomosidi. Adapun tersangka dari jajaran mantan direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Damiri, Bachtiar Effendi, Hari Setiono, dan Ilham W Siregar. Para tersangka tersebut, sudah dalam penahanan sejak Februari 2021. Kecuali tersangka Benny Tjokro, dan Heru Hidayat, yang dalam masa pemidanaan terkait kasus PT Asuransi Jiwasraya.

Terkait para tersangka itu, tim penyidikan sudah menyorongkan berkas perkara ke tim penuntutan, Jumat (30/4) untuk diteliti sebelum disorongkan ke pengadilan. Febrile melanjutkan, sementara ini, seluruh penilaian aset sitaan sudah mencapai lebih dari Rp 11 triliun. Akan tetapi, nilai tersebut belum cukup menutupi angka kerugian negara yang besarnya mencapai Rp 23,7 triliun.

"Nilai aset sitaan belum cukup (menutupi kerugian negara). Tapi masih anak-anak (penyidik) cari. Nilainya (aset sitaan), sekarang ada perubahan (Rp) 11 triliun lebih," kata Febrile. Nilai sitaan sementara itu, Febrile menerangkan, masih ada sejumlah aset yang belum dihitung. Termasuk kata Febrile, lahan tambang nikel sitaan seluas 20 ribu hektare yang berada di Sulawesi Selatan (Sulsel). "Kita masih menunggu, masih ada yang lain yang masih dihitung oleh apaisai. Dan mudah-mudahan, bisa menambah untuk kerugian negara," terang Febrile.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri

Bekas 18 May 2021 15:48 WIB

Kejagung: Tim Kejagung yang memeriksa saksi-saksi terkait kasus korupsi Asabri.

**Penyidikan kasus Asabri terus dikembangkan Kejagung.**

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tim Jaksa Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (JAM PIDGUS) Kejaksaan Agung memeriksa sejumlah pihak terkait kasus korupsi Asabri. Mereka yang diperiksa adalah enam orang saksi, satu orang ahli, dan satu orang tersangka orang terduga.

Menurut Kapusperkim Kejagung Leonard Simanjuntak, mereka yang diperiksa adalah SH selaku Direktur Utama PT. Trade Alam Minera.

**Saksi Juga**

Ceria Nolas Berugas di RSAS Bandung pada Hari Idul Fitri	Timnas Indonesia Berlatih Pemulihan di Pantai Dubai	Serikat Sheffield Absen Sela Timnas Scotlandia di Euro 2020
--	---	---

"Saksi diperiksa mengenai keterkaitan PT. Graha Resource (perusahaan yang Beneficial Owner-nya adalah Tersangka HH) dengan PT. Trade Maritime yang kemudian berubah nama menjadi PT. Trade Alam Minera," kata Leonard dalam keterangan tertulisnya, Selasa (18/5).

AF selaku Normine, Saksi diperiksa terkait yang bersangkutan menjadi pengurus di perusahaan-perusahaan dan aset-aset milik Tersangka HH;

Kemudian, AK selaku Normine, Saksi diperiksa terkait yang bersangkutan menjadi pengurus di perusahaan-perusahaan milik Tersangka HH;

WW selaku Direktur PT. Asia Raya Kapital, Saksi diperiksa terkait G (enam) sertifikat SHGB an. PT. Prima jaringan yang digunakan sebagai aset jaminan untuk menertibkan sukuk Mudarabah I Prima jaringan;

TAW selaku Direktur Utama PT. Asia Raya Kapital, Saksi diperiksa terkait G (enam) sertifikat SHGB an. PT. Prima jaringan yang digunakan sebagai aset jaminan untuk menertibkan sukuk Mudarabah I Prima jaringan;

DPS selaku Custodian Service Head PT. Bank Mega, Tbk, Saksi diperiksa terkait G (enam) sertifikat SHGB an. PT. Prima jaringan yang digunakan sebagai aset jaminan untuk menertibkan sukuk Mudarabah I Prima jaringan.

"Selain itu, diperiksa juga 1 (satu) orang ahli yaitu AD dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) terkait tindak pidana pencucian uang (TPPU) yang dilakukan oleh Tersangka HH, Tersangka DPS, dan Tersangka JS," kata Leonard.

Sementara untuk Tersangka yang diperiksa adalah Tersangka IWS selaku Kadiv Investasi PT. Asabri (Perano) periode Juli 2012 s.d Januari 2017 terkait dengan aset-aset hasil tindak pidana korupsi PT. Tricore dan PT. Dana Lingkar dimana dari kedua perusahaan tersebut, Beneficial Owner-nya adalah Tersangka IWS, dan konfirmasi tentang aliran dana rekening Tersangka IWS. Tersangka diperiksa oleh Tim Jaksa Penyidik di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Tanggulang, Kecamatan jember, Tanggulang, Banten.

"Pemeriksaan saksi, ahli, dan Tersangka dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19," kata Leonard.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita | News | Nasional

## Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri

Rabu, 19 Mei 2017 11:43 WIB

Sumber: Kompas.com



Kompos: Kompas.com

Kapaspenkum mengatakan dua direktur ANTM yang diperiksa berinisial HW dan DW.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Dua mantan direktur ANTM turut diperiksa dalam lanjutan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang tergabung dalam kasus PT Asabri. Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung (Kapaspenkum Kejagung) Leonard Ebenezer Simanjuntak mengatakan, dua direktur ANTM tersebut, berinisial HW dan DW.



Ebenezer mengatakan tujuh orang saksi yang diperiksa dalam penyelidikan kasus yang merugikan keuangan negara Rp 23,7 triliun tersebut. "Saksi yang diperiksa antara lain, HW, dan DW, RGD, AD, dan MAY, ID, serta A," ujarnya dalam keterangan resmi yang diterima, Rabu (19/5).

### Baca Juga

Vaksinasi Covid-19  
Kalimantan Barat: Tindakan  
Pasukan

Dinas DKO Tanjung Pesisir  
Lokasi Vaksinasi Ootang  
Bojong

Saksi: Ada Ribuan Orang Saat  
Pembelatan Polsek  
Candipura

Ebenezer menjelaskan, HW diperiksa sebagai saksi terkait perannya selaku direktur operasional ANTM 2015-2017. Adapun DW, diperiksa sebagai saksi terkait perannya selaku direktur keuangan ANTM 2016.

Ebenezer, maupun staf penerangan Kejaksaan, tak mau menjelaskan soal identitas ANTM yang dimaksud. Yang pasti, kata Ebenezer, pemeriksaan terhadap dua petinggi ANTM itu, terkait dengan transaksi antara PT Asabri dan PT ANTM yang terjadi pada periode 2016.

"Saksi HW, diperiksa terkait transaksi saham ANTM oleh Asabri. Dan saksi DW, diperiksa terkait adanya pemisahan dengan direktori Asabri 2016, terkait transaksi saham ANTM oleh Asabri," begitu kata Ebenezer. Mengacu pada bursa efek Jakarta, ANTM adalah kode emiten PT Aneka Tambang Tbk.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita : Berita : Nasional

## Berkas Tujuh Tersangka Kasus Asabri Dinyatakan Lengkap

Kantor: 17 May 2021 22:01 WIB

Revisi: 17 May 2021 22:01 WIB



Berkas tujuh tersangka kasus Asabri dinyatakan lengkap dan segera disidangkan.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Tim Jaksa Penuntut Umum (JPU) pada Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidus) menyatakan berkas penyidikan tujuh tersangka kasus dugaan korupsi dan pencucian uang (TPU) PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) sudah lengkap atau P-21. Berkas perkara tujuh tersangka itu tinggal menunggu pelimpahan ke pengadilan tindak pidana korupsi untuk pendakwaan.

Ikuti di Google  
Kirim masukan  
Mengeja iklan ini?

"Tujuh tersangka yang berkasnya sudah dinyatakan lengkap atau P-21 masing-masing atas nama ARD, SW, SE, HS, IWS, LP dan JS," ujar Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung (Kapuspenkum-Kejakag) Leonard Ebenezer [@leonebenzer](#) dalam siaran pers yang diterima wartawan di Jakarta, Kamis (27/5).

### Sisa Juga

Peneliti Palestina Serikan  
Indonesia Dituntut dengan  
Hamas

Ura Nama Masuk Daftar  
Terduga Teroris di Papua-  
Papua Barat

KPN Tahun Tersangka  
Korupsi Lahan Rumah DP 0  
Rupiah

Tersangka ARD, mengacu pada nama Adam Rachmat Damir, dan SW adalah Sonny Widjaja. Keduanya, adalah mantan direktur utama (Dirut) PT Asabri 2011-2016, dan 2016-2020.

Tersangka ARD, dan SW, pun merupakan mantan Pangdam Udayana, serta eks Pangdam Silwangi dengan pangkat kemiliteran terakhir setelah purnatugas sebagai mayor jenderal dan letnan jenderal. Adapun tersangka SE, mengacu pada nama Sachler Effendi, yang pernah menjabat sebagai direktur keuangan PT Asabri 2008-2014.

Sedangkan tersangka HS, mengacu pada nama Hari Setiono, mantan direktur Asabri 2013-2014. Initial IWS, adalah tersangka Iham Wardaha Giregar, selaku kepala divisi investasi di PT Asabri 2012-2017. Sedangkan LP, dan JS, adalah dua tersangka swasta yang mengacu pada nama Lukman Purnomono, dirut di PT Prima Jaringan, dan Jimmy Sutopo, adalah dirut pada PT Jakarta Emban Investor Relation.

"Selanjutnya, tim jaksa penuntut umum meminta tim jaksa penyidik, untuk segera menyerahkan tanggungjawab tersangka, dan barang bukti, atau penyerangan tahap II, guna memastikan apakah perkara tersebut, sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dilimpahkan ke pengadilan," jelas Ebenezer.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim

Jakarta, 28 May 2021, 11:08 WIB  
 Foto: Dokumentasi 2019



Logo PT Asuransi Syariah Asabri (PT ASABRI) yang akan diadili di PN Jaktim.

### PN Jaktim akan menjadi tempat sidang tujuh tersangka Asabri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kejaksaan Agung (Kejagung) menyatakan berkas perkara tujuh tersangka kasus dugaan korupsi pada pengelolaan keuangan dan dana investasi PT **ASABRI** dinyatakan lengkap atau P21. Penyidik Kejaksaan Agung (Kejagung) telah melimpahkan pura tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri Jakarta Timur.



"Penyidikan tersangka dan barang bukti dilaksanakan setelah berkas perkara tersebut dinyatakan lengkap," ujar Kapuskenum **Kejagung** Leonard Simanjuntak dalam siaran persnya, Jumat (28/5).

### Baca Juga

Berakhir Kaja Target Pengembalian Asri Negeri dan Charon	J.R. Australia Acari Land Rover Defender dan Discovery	Alici Cliff Food Estate, Mentari Pangan Sumat untuk Indonesia
--	--	---

Ketujuh tersangka yang berakunya dinyatakan lengkap, yakni Adam Rachmat Darsini selaku Dirut PT ASABRI periode 2011-Maret 2016, Sonny Widjaja selaku Direktur Utama PT ASABRI (Persero) periode Maret 2016-juli 2020, Sachrar Effend selaku Mantan Direktur Keuangan PT ASABRI periode Oktober 2008-juni 2014, Hari Setiono selaku Direktur PT ASABRI (Persero) periode 2012-2014 dan 2015-2019.

Berikutnya, Iham W. Sinegar selaku Kadiv Investasi PT ASABRI juli 2012-januari 2017, Lukman Purnomondji selaku Direktur Utama PT Prima Jaringan dan Jimmy Surogo selaku Direktur Jakarta Emilen Investor Relation.

Leonard mengatakan, setelah serah terima para tersangka kemudian kembali ditahan oleh Jeksa Penuntut Umum dengan tetap menahan dalam Rumah Tahanan Negara selama 25 hari pembuang sejak hari ini 26 Mei-16 juni 2021.

"Saat ini tim JPU akan mempersiapkan surat dakwaan terhadap para terdakwa dan kelengkapan administrasi lainnya guna menentukan apakah perkara tersebut sudah dapat diimpahkan ke pengadilan," ujar Leonard.

Selanjutnya, para tersangka diadili di PN Jaktim Pasal 2 ayat (1) jo Pasal 18 Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP.

Subseder Pasal 3 jo Pasal 18 UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak

2011  
10/07/2021



### Kecurangan ASABRI diduga Jaksa Agung sejak 2012.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Jaksa Agung Burhanuddin, Senin (21/5), bersama dengan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Agung Fintan Sampurna menyampaikan hasil nilai penghitungan kerugian keuangan negara yang terkait dengan korupsi pada PT ASABRI di depan Gedung Manara Kemuka Adhyaksa Jajakan Agung Kebayoran Baru Jakarta Selatan.



Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyelesaikan perhitungan kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi PT ASABRI. Kerugiannya mencapai Rp 22,78 triliun yang dilakukan sejak tahun 2012.

### Baca Juga

Reaksi Polri dan PSSI  
Dokter Liga 1 dan 2 Tahun Ini

Si Mulyati: APRI Paksa  
Perang Kasehatan

Kasus Covid-19 di Kota  
Tasikmalaya Didalam  
Meningkat

BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019 berupa korupsi, pengalihan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana," ujar Jaksa Agung ST Burhanuddin dalam siaran persnya, Senin (21/5).

Akhir Burhanuddin, Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif tentang Terhitung Kerugian Negara atas Pengelolaan Keuangan dan Dana Investasi pada PT ASABRI itu sudah disampaikan ke Kejaksaan Agung pada 27 Mei 2021.

Pemeriksaan itu merupakan salah satu bentuk dukungan BPK dalam pemberantasan tindak pidana korupsi yang diangani oleh Instansi Penegak Hukum (IPH) dalam hal ini Kejaksaan Agung.

Pernyataan perhitungan kerugian keuangan negara yang disampaikan Kejaksaan Agung kepada BPK pada 15 Januari 2021, dapat terlaksana dengan cepat dan akurat pada 27 Mei 2021, sehingga perkara dapat diteruskan ke pengadilan tentang kasus barang bukti (Tahap I) kepada Jaksa Penuntut Umum," kata Burhanuddin.

Di tempat yang sama, Ketua BPK Agung Fintan Sampurna, mengatakan bahwa angka kerugian keuangan negara ini bersifat nyata, pasti, dan merupakan akibat perbuatan melawan hukum dari pihak-pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kerugian keuangan negara tersebut.

Semoga hasil nilai penghitungan kerugian keuangan negara dapat memberikan tambahan informasi bagi stakeholders atau masyarakat luas, dan akan terus mendukung agar pengelolaan PT ASABRI dan sektor keuangan lainnya di





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Jampidsus Periksa Perusahaan Pengelola Investasi Asabri

Berita 07 Jun 2021 11:40 WIB

http://www.jampidsus.com/berita/07-jun-2021-11-40-wib



www.jampidsus.com/berita/07-jun-2021-11-40-wib

www.jampidsus.com/berita/07-jun-2021-11-40-wib

Tiga orang saksi dari swasta diperiksa dalam lanjutan skandal di PT Asabri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) melanjutkan penyelidikan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) jilid dua. Tiga orang saksi dari swasta, diperiksa dalam lanjutan skandal kejahatan keuangan yang merugikan keuangan negara sebesar Rp 22,78 triliun tersebut.



"Salah-saksi yang diperiksa adalah FP, FB, dan TS," begitu kata Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung (Kapuspenkum-Kejakagung), Leonard Ebenzer Simanjuntak, Senin (7/6).

Mengacu pada layar daftar pemeriksaan saksi-saksi di gedung Pidana Khusus (Pidus), inisial FP mengacu pada nama Ferry Panggabean, direktur utama (Dirut) PT Recapital Asset Management. "Salah FP diperiksa terkait pendalaman manajer investasi," kata Ebenzer.

Adapun saksi FB, masih mengacu pada monitor daftar pemeriksaan di gedung Pidus, adalah Ferro Sudimelano, yang diketahui mantan fund manager PT Kharisma Asset Management, dan mantan direktur PT Pool Adhika Asset Manajemen, salah satu dari 13 perusahaan terungkap dalam kasus PT Asuransi Jiwa Raya. "Salah FB, diperiksa mengenai klarifikasi terkait pendalaman manajer investasi," sambung Ebenzer.

Sedangkan saksi TS, tak ada dalam daftar layar pemeriksaan di gedung Pidus. Namun, saksi tersebut, Ebenzer menerangkan, adalah pihak swasta. "TS, selaku mitra swasta, saksi diperiksa terkait klarifikasi terkait bisnis SID (single investor identification)," terang Ebenzer.

Pemeriksaan saksi-saksi swasta ini, sudah dilalui penyidik Jampidsus dalam tiga pekan terakhir. Menengok catatan, puluhan otoritas swasta, dari perusahaan MI turut diperiksa dalam lanjutan penyelidikan Asabri.

Direktur Penyidikan (Dindik) Jampidsus Febrie Adrianayah, pekan lalu menegaskan, tidak ada penyelidikan Asabri jilid dua. Febrie menjelaskan, penyelidikan Asabri jilid dua memang menguaklan kelanjutan pengungkapan kasus agar dapat menyasar sejumlah manajer investasi (MI).

"Kebijakannya, Pak Jampidsus, kemarin dengan men-TPPU-kan korporasi," ujar Febrie, pada Jumat (4/6). Febrie mengakui, memang ada kesamaan kasus antara Jiwa Raya dan Asabri.

Bahkan, diuraikan Febrie, dalam penyelidikan Asabri, ada terungkap sejumlah korporasi yang ikut berperan melakukan kejahatan keuangan. "Kalau di AGS (Jiwa Raya) korporasinya, digunakan hanya sebagai alat. Feenya yang siala. Kalau di Asabri ini, korporasinya ikut berperan," terang Febrie.

Sebab itu, menurut dia, Asabri jilid dua, menjadikan undang-undang TPPU sebagai basis penetapan tersangka korporasi. "Makanya, ini mau dievaluasi bernama Jampidsus. Sudah mulai dengan pembazukan sargan baru, untuk melanjutkan Asabri jilid dua ini," terang Febrie.

RIA



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baca : Berita : Nasional

## Lelang Aset Kasus Asabri oleh Kejagung Mencapai Rp 6 Milliar

Kamids 19 Juni 2021 13:11 WIB

Republika.com



Lelang aset kasus Asabri oleh Kejagung mencapai Rp 6 miliar. Foto: AFP/REUTERS/Agung

Lelang aset kasus Asabri dimulai 15 Juni 2021.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kejaksaan Agung (Kejagung) akan melelang aset tangkapi dugaan kasus korupsi inventaris PT ASABRI. Asetnya berupa 16 kendaraan mewah yang salah satunya Ferrari milik bangkai Heru Hidayat dengan harga mencapai Rp 6 miliar.



"Lelang dimulai pada Selasa, 15 Juni 2021," kata Kapuspenkum Kejagung, Leonard Simanjuntak dalam siaran persnya, Kamis (10/6).

### Baca Juga

RPU Siap Hadapi Dugatan PSU Pilgub Kabal

Luhut Minta Menteri Tingkatkan Validasi T.Juta per Hari

Tak Alami Cedera Serius, Berencana Sisp di Euro 2020

Leonard mengatakan, 16 kendaraan yang dilelang milik empat bangkai. Yakni Heru Hidayat (HH), Jimmy Sutopo (JS), Adam Rachman Darmi (ARD), dan Iham W Siregar (IWS). Pelelangan atas benda staan/barang bukti dalam perkara tersebut sebagaimana Pasal 45 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana.

Adapun 16 obyek yang akan dilelang yakni, Mercedes Benz dengan harga limit Rp 3.054.400.000, RollsRoyce Rp 2.756.600.000, Nissan Teana Rp 521.200.000, Ferrari dengan harga Rp 6.088.600.000, dan tiga Land Rover mencapai dengan harga rata-rata mencapai Rp 3.456.000.000.

Selain itu ada pula Camry dengan harga Rp 534.000.000, Honda CR-V Rp 265.000.000, Honda HR-V Rp 278.000.000, Toyota Vellfire dilelang Rp 601.000.000. Sedangkan Toyota Innova Venturer dilelang mulai harga Rp 330.000.000.

Ada juga Mitsubishi Outlander Sport dengan limit harga Rp 240.000.00, Dua Toyota Alphard dilelang mulai Rp 590.000.000-Rp 823.000.000. Sementara Lexus dilelang Rp 155.000.000

"Lelang dilaksanakan dengan penawaran secara tertulis tanpa kehadiran peserta lelang melalui surat elektronik e-Auction Open Bidding yang diakses pada alamat domain <https://www.lelang.go.id/>" kata Leonard.

RACA JUSA: Buti Serial Sejaht dan Peradaban Ilim di Dalam Dilegit. Klik di Sini

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita - Bisnis - Nasional

## Kasus Asabri, Jampidsus Sita Rp325 Miliar Saham Heru Hidayat

Berita 12 Jun 2017 21:02 WIB

http://www.kompas.com/berita/ekonomi/



Sebelum penyitaan saham Asabri, Jaksa Agung Agung Hidayat.

Foto: Denzil Sengul

Jampidsus menyita Rp325 miliar saham terasngka Heru Hidayat terkait kasus Asabri.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Kejaksaan Agung (Kejagung) menyita kepemilikan saham atas nama terasngka Heru Hidayat senilai Rp 325 miliar dari PT Trade Alam Minera (TRAM). Penyitaan tersebut dilakukan terkait dengan penyidikan lanjutan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPU) yang terjadi di PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).



Direktur Penyidikan Penyidik Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Dirdi-jampidsus), Febrie Adrianus, mengatakan penyitaan saham-saham tersebut, menambah nilai sementara seluruh aset rampasan. "Ada aset lagi yang kita sita, yaitu penyitaan saham TRAM, di SMRU (SMR Utama) senilai lebih kurang (Rp) 325 miliar. Itu punya Heru Hidayat. Jadi sekarang, tembus sudah lebih dari (Rp) 14 triliun (nilai aset sitaan)," kata Febrie saat ditemui di gedung Pidana Khusus (Pidakus), Kejaksaan, Jakarta, pada Senin (12/6).

### Baca Juga

Wakil Ketua Komisi II DPR RI, Senin (12/6) pagi, Jaksa Agung, Sanjaya Barhanuddin, menatakn nilai aset rampasan terkait Asabri, sudah senilai Rp 13,7 triliun. Penyitaan aset berupa saham yang dilakukan oleh penyidik Jampidsus, bukan sekali ini saja. Pada April lalu, penyidikan Asabri, juga menyita saham-saham senilai Rp 45 miliar milik terasngka Benny Tjokrosaputra di Hanson International (MYR).

Lux Swiss yang Berhak Dapat Subsidi Diusulkan Turun

JuventusGip Perpanjang Masa Peminjaman Morat dari Atletico

Selain Benny, dan Heru, terasngka lainnya dalam kasus tersebut adalah Lukman Permamasidi, dan Jimmy Gunopo. Terasngka lainnya dari jajaran Direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Damiri, Hari Setiyono, Bachtiar Effendi, dan Iham Wardhana Siregar. Jampidsus juga melakukan penyitaan masif, terhadap terasngka-terasngka lainnya itu.

Akan tetapi, dari seluruh nilai sementara aset sitaan tersebut, belum sesuai dari angka kerugian negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam hasil audit Injettasi kasus Asabri, menebak angka kerugian negara mencapai Rp 22,7 triliun. Namun begitu, Jaksa Agung Barhanuddin di hadapan Komisi II DPR



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berita - Bisnis - Nasional

## Pengamat Kritis Lelang Aset Jiwasraya-Asabri

Berita 19 Jun 2021 14:28 WIB

Sumber: Kompas.com



Pengamat kritisi lelang aset Jiwasraya-Asabri. Foto: Kompas.com. Pengamat kritisi lelang aset Jiwasraya-Asabri. Foto: Kompas.com. Pengamat kritisi lelang aset Jiwasraya-Asabri. Foto: Kompas.com.

### Lelang aset Jiwasraya-Asabri dikritik pengamat.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Lelang aset perkara Asabri-Jiwasraya yang dilakukakan Kejaksaan Agung dikritik sejumlah pengamat. Salah seorang dari peneliti dari Lokaratu Foundation, Nurkholis Hidayat.



Menurut dia, Kejaksaan Agung menunjuk kepada Patul AG Klub Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP), yang berbeban biaya pemeliharaan aset riil. Akibatnya, banyak keabsahan yang diajukan ke Pengadilan Tipikor atas upaya paksa yang umumnya didasarkan pada ketidakhati-hatian penyidik dalam memisahkan aset mana saja yang terkait atau tidak terkait kasus yang dididik.

### Baca Juga

Momen Terbaik Dominic Toretto dalam Film Fast and Furious	Fakta Menarik: Soal Liga Spanyol dan Swedia	Sejeng atau Jenging BRL? Mana Lebih Sehat? Ini Penjelasannya
---	---	--

"Keabsahan tersebut tidak saja berasal dari para terdakwa, tetapi juga pihak ke-3 lain (yang berstatus baik) yang terkena dampak penyitaan, seperti yang dialami pemilik rekening efek dan ribuan nasabah dan pemegang polis asuransi PT Asuransi Jiwa Wanaartha," kata Nurkholis di Jakarta, Selasa (15/6).

Menurutnya, kegagalan kejaksaan dalam melakukan verifikasi atas aset yang disita atau dirampas akan memberikan dampak buruk para investor pasar modal dan konsumen bisnis asuransi.

"Di sisi lain, proses penyitaan dan penampasan aset dalam kasus Jiwasraya yang dipaparkan oleh gugatan dari pihak ketiga juga telah membuka fakta adanya pelanggaran hukum berkaitan dengan dampak dan konsistensi putusan, serta hukum acara, yang keseluruhannya memberi jalan pada semakin pentingnya penyelesaian RU Penampasan Aset," ujarnya.

Fakta pendanaan yang selama ini terungkap pun justru berkebalikan dengan dugaan JPU, bahkan berdasarkan keterangan saksi utama yang dihadirkan oleh JPU dalam kasus ini yaitu Haru Hidayat dan Joko Hartono Tinto, mereka memberikan keterangan bahwa tidak mengena, tidak pernah berkomunikasi maupun bertemu dengan Asabri terdakwa, apalagi membuat kesepakatan untuk tidak memberi sanksi pada produk MI.

Nurkholis pun memberikan yurisprudensi kasus pasar modal serupa, yakni pada putusan kasus Kerim Agundaman, Mahkamah Agung (MA) menyatakan bahwa kerugian karena penurunan nilai saham (impairment) bukanlah kerugian nyata.

"MA memandang bahwa sifat dari kerugian ini bersifat temporer, yang dipengaruhi oleh fluktuatifnya nilai saham. Karena itu, kerugian ini dianggap sebagai kerugian yang tidak riil atau unrealized loss, jika setiap penurunan saham-saham perusahaan yang dibeli oleh perusahaan BUMN.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kejagung Periksa Direktur Maybank Terkait Penyidikan Asabri

Ribka 18 Jan 2021 19:11 WIB  
dari Kompas.com



Kejagung Kota Pekanbaru dalam aksi sakti. (Foto: Kompas.com)

### Empat sakti terkait Asabri diperiksa Kejagung.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tim Jaksa Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (JAM PIDUS) Kejaksaan Agung memeriksa empat orang sakti yang terkait dengan Perkara Dugaan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).



Menurut Kapuspenkam Kejagung Leonard Simanjuntak, sakti yang diperiksa untuk kepentingan penyidikan, antara lain WH selaku Direktur Utama PT. SMR Utama, Tbk. Sakti diperiksa terkait kepemilikan saham SMRU.

### Raca Juga

**TI RUMI Kolebani Seruk Riset dan Pengembangan Talenta**

**Ibri Arji Mengaku tak Tahu Suaminya Pakai Denda**

**Mantan Kadis PUPR Lampung Selamatkan Divorci 8 Tahun Penjara**

Kemudian, RA selaku Komisarit PT. Pool Advita Aset Manajemen. Sakti diperiksa terkait Manajer Investasi (MI)-nya PT. Pool Advita Aset Manajemen. RIZ bin RZ selaku Direktur PT. Maybank Aset Management. Sakti diperiksa terkait Manajer Investasi (MI)-nya PT. Maybank Aset Management.

"Dan GB selaku Direktur PT. SMR Utama, Tbk. Sakti diperiksa terkait kepemilikan saham SMRU," kata Leonard, Rabu (16/1).

"Pemeriksaan sakti dilakukan untuk mencari fakta hukum mengenai suatu peristiwa pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri dengan menyebut alasan pengetahuannya itu, dalam hal ini Dugaan Tindak Pidana Korupsi pada PT. Asabri," tambah Leonard.

Pemeriksaan sakti dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19.

**RACA JUKA: Ruti Serial Sejati dan Peradaban Islam di Dalam Digeby. Klik di Sini**